



e-ISSN 2964-139X | p-ISSN 2964-1381

JURNAL EDUKASI PENGABDIAN MASYARAKAT EDUABDIMAS

SOSIALISASI STRATEGI PENGASUHAN ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA SEMPOL, KECAMATAN PAGAK

Andi Wibowo & Hasyim Asyari (154-159)

EDUKASI KONSEP KANTIN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN MADRASAH RAMAH ANAK DI MI AL-HUDA Rofiqoh Firdausi & Isna Nurul Inayati (160-165)

PENYULUHAN HUKUM BAGI SISWA DAN SISWI SMAN 3 TAMBUN SELATAN TERKAIT UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Fransiska Novita Eleanora, Dwi Seno Wijanarko, Fanny Afifah, Pramesty Anindya Putri, Sulistiawati, Salma Salsabila, Sony Ryan Pradana, Maulana Fahrul Hidayat, Kevin Louis, Aimee Malca Luwinanda (166-171)

TATA KELOLA BUDIDAYA KOPI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUK KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG WISATA SEWU KEMBANG NGLURAH, TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Yohanes Martono Widagdo (172-178)

PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG MELALUI METODE JARIMATIKA UNTUK MENDUKUNG KETUNTASAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD

Yulia Eka Yanti, Risma Trianingsih, Rista Dwiningtias, Tety Nur Cholifah, Hendra Rustanton, Hamidi Rasyid (179-185)

PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BERBANTUAN METODE MONTESSORI UNTUK ANAK-ANAK KB SA BUSTANUL JINAAAN

Nur Laily Lupita Sari, l'anatul Avifah, Risnawati, Akhmad Gunawan Wibisono, Dimas Aji Pratama (186-194)

PELATIHAN PEMBUATAN RAB KEGIATAN PRASARANA SECARA SEDERHANA SESUAI PERMEN PUPR No.1 TAHUN 2022

Diah Sarasanty (195-205)

UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

Titin Kholisna & Rizka Febria Nugrahani (206-211)

KREASI PRODUK OLAHAN SAYUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN USAHA DI DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG

Nanik Ulfa, Novi Nurindah Zain, Muh Farid Ma'ruf, Linda Chusnu Diana (212-217)

SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK KEPADA PETANI DI DESA JAMBUWER KABUPATEN MALANG

Astrid Ika Paramitha, Diana Kusumaningrum, Dwi Nirnia Ari Cahyani, Afriandi Setiawan, Enis Okfianah, Muhammad Naufal Khulukin Noer, Agung Budi Prabowo, Abdur Rohman (218-224)

VOL 2 _ NO 3 _ JULI 2023 _ HAL 154-224

UNIRA MALANG

EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat Volume 2, No. 3, Juli 2023

FIP



SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Hendra Rustantono (Sinta ID 6724270, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Ketua Redaksi:

Tety Nur Cholifah (Sinta ID 6663787, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 1:

Andi Wibowo (Sinta ID 6662940, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 2:

Yulia Eka Yanti (Sinta ID 6739492, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 3:

Hamidi Rasyid (Sinta ID 6026191, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Mitra Bestari:

Gandung Wirawan (Sinta ID 6058372, Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia)

Hety Mustika Ani (Sinta ID 6024590, Universitas Jember, Jember, Indonesia)

Meyko Panigoro (Sinta ID 6746174, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia)

Paramitha Cahyani (Sinta ID 6659238, Universitas 17 Agustus, Banyuwangi, Indonesia)

Romi Adiansyah (Sinta ID 6068098, Universitas Mammadiyah, Bone, Indonesia)

Ibnu Huri (Sinta ID 0000000, Universitas Muhammadiyah, Sukabumi, Indonesia)

Yudha Adrian (Sinta ID 6143996, STKIP PGRI, Banjarmasin, Indonesia)



PENGANTAR DEKAN FIP

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, ungkapan puji dan syukur kami sampaikan atas terbitnya Jurnal EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, Juli 2023, berkat usaha yang tidak pernah lelah dari segenap tim redaksi dan atas bantuan banyak pihak. Akhirnya Jurnal ini dapat diterbitkan tepat waktu dan memberikan kontribusi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk membentuk generasi *Khayra Ummah* yang menjunjung tinggi prinsip *Ahlusunnah Waljamaah*, EDUABDIMAS hadir untuk memperkaya hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Besar harapan dari kami, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNIRA Malang agar EDUABDIMAS dapat hadir dan memberikan kontribusi nyata kepada bidang ilmu Pengabdian. Redaktur EDUABDIMAS juga sangat mengharapkan kontribusi penulisan untuk diterbitkan pada edisi berikutnya. Tulisan dapat dikirimkan melalui e-mail resmi eduabdi@uniramalang.ac.id. Tim redaktur sangat menantikan kontribusi dari akademisi, praktisi, hingga masyarakat umum, yang memiliki ketertarikan dalam bidang pengabdian.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Dr. Hendra Rustantono, M.Pd



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Susunan Redaksi.....	ii
Pengantar Dekan FIP	iii
Daftar Isi	iv
SOSIALISASI STRATEGI PENGASUHAN ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK	
Andi Wibowo & Hasyim Asyari.....	154-159
EDUKASI KONSEP KANTIN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN MADRASAH RAMAH ANAK DI MI AL-HUDA	
Rofiqoh Firdausi & Isna Nurul Inayati	160-165
PENYULUHAN HUKUM BAGI SISWA DAN SISWI SMAN 3 TAMBUN SELATAN TERKAIT UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH	
Fransiska Novita Eleanora, Dwi Seno Wijanarko, Fanny Afifah, Pramesty Anindya Putr, Sulistiawati, Salma Salsabila, Sony Ryan Pradana, Maulana Fahrul Hidayat, Kevin Louis, Aimee Malca Luwinanda	166-171
TATA KELOLA BUDIDAYA KOPI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUK KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG WISATA SEWU KEMBANG NGLURAH, TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR	
Yohanes Martono Widagdo	172-178
PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG MELALUI METODE JARIMATIKA UNTUK MENDUKUNG KETUNTASAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD	
Yulia Eka Yanti, Risma Trianingsih, Rista Dwiningtias, Tety Nur Cholifah, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid	179-185
PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BERBANTUAN METODE MONTESSORI UNTUK ANAK-ANAK KB SA BUSTANUL JINAAAN	
Nur Laily Lupita Sari, I' anatul Avifah, Risnawati, Akhmad Gunawan Wibisono, Dimas Aji Pratama	186-194



PELATIHAN PEMBUATAN RAB KEGIATAN PRASARANA SECARA SEDERHANA SESUAI

PERMEN PUPR No.1 TAHUN 2022

Diah Sarasanty..... 195-205

UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN

KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

Titin Kholisna & Rizka Febria Nugrahani 206-211

KREASI PRODUK OLAHAN SAYUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN USAHA DI DESA

SEMPOL KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG

Nanik Ulfa, Novi Nurindah Zain, Muh Farid Ma'ruf, Linda Chusnu Diana..... 212-217

SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK KEPADA PETANI DI

DESA JAMBUWER KABUPATEN MALANG

Astrid Ika Paramitha, Diana Kusumaningrum, Dwi Nirnia Ari Cahyani, Afriandi

Setiawan, Enis Okfianah , Muhammad Naufal Khulukin Noer , Agung Budi Prabowo,

Abdur Rohman 218-224



SOSIALISASI STRATEGI PENGASUHAN ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK

Andi Wibowo¹ & Hasyim Asyari²

^{1,2} Prodi PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: andi21harto@gmail.com

Corresponding author:

Andi Wibowo

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

andi21harto@gmail.com

ABSTRACT

This activity aims to improve the ability of parents to care for elementary school children during the Covid-19 pandemic. The implementation of this program was carried out in several stages including (1) planning, (2) implementation, (3) results, and (4) evaluation. The implementation of this activity was carried out in Dusun Krajan RT 10 RW 02 Sempol Village, Pagak District, Malang Regency with PKK women participants. The material presented to the community is related to how to be a good parent and how to understand the behavior of elementary school children. On the subject of strategies for being a good parent, points are conveyed (1) positive self-concept, (2) showing affection and not committing violence, (3) being consistent, (4) teamwork between fathers and mothers in parenting children, and (5) avoiding conflicts in front of children. On the subject of understanding children's behavior, it conveys (1) how to increase children's good behavior and (2) how to reduce children's bad behavior. The community's response was very good because the community received additional knowledge in educating and raising children.

Keywords: Socialization, Parenting Strategies, Elementary School Student

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil, dan (4) evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Krajan RT 10 RW 02 Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan peserta Ibu-Ibu PKK. Materi yang disampaikan kepada masyarakat terkait cara menjadi orang tua yang baik dan cara memahami perilaku anak sekolah dasar. Pada pokok bahasan strategi menjadi orang tua yang baik disampaikan poin-poin (1) konsep diri yang positif, (2) menunjukkan kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan, (3) bersikap konsisten, (4) kerja sama tim antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, dan (5) menghindari konflik dihadapan anak. Pada pokok bahasan memahami perilaku anak disampaikan (1) cara meningkatkan perilaku baik anak dan (2) cara mengurangi perilaku buruk anak. Respon masyarakat sangat baik karena masyarakat mendapatkan tambahan ilmu dalam mendidik dan mengasuh anak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Strategi Pengasuhan, Anak SD

PENDAHULUAN

Desa Sempol merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Pagak. Desa Sempol terletak di tepi hutan bila dilihat dari letak desa relatif terhadap hutan. Secara geografis, topografi desa Sempol merupakan dataran. Luas desa Sempol sebesar 1469,65 hektar. Luas tersebut merupakan 17,82% dari luas seluruh kecamatan Pagak (Hartono, 2019). Masyarakat desa Sempol sebagian besar berprofesi sebagai pekebun dan petani. Sebagian besar wilayah desa Sempol ditanami oleh tanaman tebu dan tanaman padi. Sebagian kecil lahan juga ditanami oleh tanaman palawija seperti ubi, singkong, jagung. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani biasanya bekerja di ladang mulai pagi sampai siang dan terkadang sampai sore. Pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat desa Sempol harus menyesuaikan

jam kerja dengan tanggung jawab sebagai orang tua untuk mendidik anak di rumah. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi sekolah diliburkan dan proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.

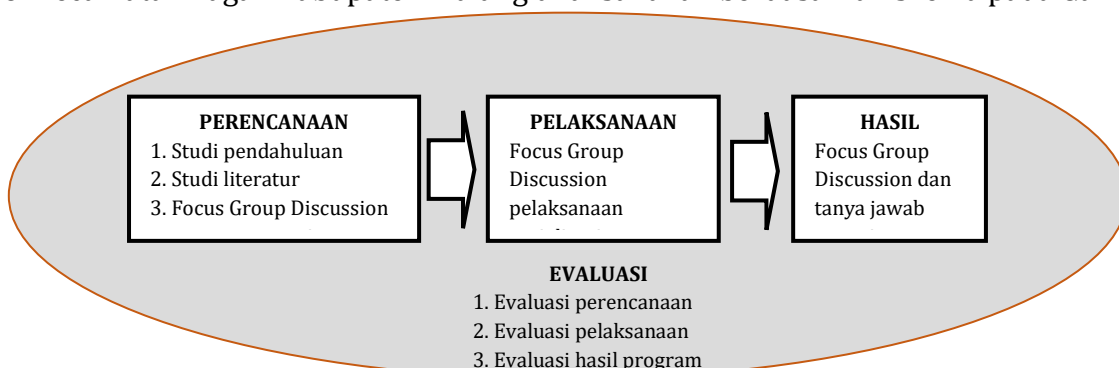
Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa orang tua untuk selalu mendampingi anak belajar dari rumah. Wardhani & Krisnani (2020) mengemukakan bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang kesulitan dalam proses pendampingan belajar.

Banyak orang tua yang kesulitan dalam membimbing anak belajar dari rumah. Wardani & Ayriza (2021) mengemukakan bahwa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah diantaranya (1) kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, (2) kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, (3) kesulitan dalam mengoperasikan gadget, (4) tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah karena harus bekerja, (5) orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, (6) kendala jangkauan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa Sempol menyebutkan bahwa ketika anak didampingi dalam belajar maka anak mencari-cari perhatian pada orang tua. Anak biasanya bersikap manja, hanya mau belajar bila didampingi dan disuruh orang tua. Selain itu, anak juga meminta imbalan dalam bentuk snack atau barang ketika selesai belajar. Hal ini membuat orang tua menjadi sering stress dan menyalurkan stress tersebut melalui sikap marah dan kasar terhadap anak. Selain itu, orang tua juga sering mengancam anak bila tidak mau belajar. Berdasarkan wawancara ini dapat diketahui bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak. Berdasarkan hambatan-hambatan pembelajaran daring dapat diketahui bahwa kemampuan pengasuhan orang tua masih rendah. Dengan demikian diperlukan adanya pendampingan strategi pengasuhan anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, melalui kegiatan sosialisasi strategi pengasuhan anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak selama proses belajar dari rumah.

METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan sosialisasi di pada ibu-ibu PKK Dusun Krajan RT 10 RW 02 desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dilaksanakan berdasarkan skema pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Sosialisasi Strategi Pengasuhan Anak SD

Pada tahap perencanaan Sosialisasi Strategi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari tahap studi pendahuluan, studi literatur, dan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan rencana materi yang akan disampaikan. Pada tahap perencanaan terdapat pembagian tugas. Tahap studi pendahuluan merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi dan analisis kebutuhan pada kegiatan sosialisasi (Wibowo & Widjanti, 2015). Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan metode wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Studi literatur merupakan kegiatan studi materi strategi pengasuhan anak sekolah dasar. Setelah materi dalam bentuk powerpoint tersusun dengan baik maka diadakan kegiatan FGD untuk saling memberikan saran teknik penyampaian materi. Latipun menjelaskan bahwa FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Lailly & Wisudawati, 2015).

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan diskusi materi antara pemateri dengan peserta. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk powerpoint. Selanjutnya, peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, peserta juga diminta untuk berdiskusi dan melaksanakan tanya jawab dengan pemateri.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil sosialisasi. Pada kegiatan ini dilaksanakan FGD membahas tentang hambatan dan solusi pelaksanaan sosialisasi. Hal tersebut berfungsi sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan sosialisasi pada tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Februari 2021 bertempat di rumah Ibu Fatmawati yang beralamat di Dusun Krajan RT 10 RW 02 Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Peserta adalah ibu-ibu PKK Dusun Krajan RW 02 Desa Sempol. Pelaksanaan dan implementasi program terdiri dari empat langkah diantaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil, dan (4) evaluasi program. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan antara lain studi pendahuluan, studi literatur, dan FGD dengan anggota pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Pada studi pendahuluan dilaksanakan kegiatan untuk wawancara dan observasi terhadap permasalahan terkini yang sedang dialami oleh masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan studi literatur untuk mencari alternatif solusi dan bahan materi yang akan disampaikan pada masyarakat. Selain itu juga dilaksanakan diskusi dengan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk membagi tugas penyampaian materi.

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi tentang pengasuhan anak sekolah dasar. Poin penting dalam penyampaian materi ini antara lain menjadi orang tua yang baik dan memahami perilaku anak. Orang tua merupakan teladan bagi anak anaknya. Dengan demikian, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Kerja sama antara ayah dan ibu sangat diperlukan dalam pengasuhan anak. Ayah dan ibu memiliki peran

yang berbeda, namun memiliki tanggung jawab yang sama. keluarga merupakan tim yang terdiri dari ayah dan ibu. Dukungan anggota tim (ayah dan ibu) dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing berkontribusi banyak terhadap keberhasilan pendidikan dan pengasuhan anak. Materi yang disampaikan pada pokok bahasan cara menjadi orang tua yang baik diantaranya (1) konsep diri yang positif, (2) menunjukkan kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan, (3) bersikap konsisten, (4) kerja sama tim antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, dan (5) menghindari konflik dihadapan anak (Mensos, 2018).

Pada pokok bahasan memahami perilaku anak disampaikan cara meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak. Perilaku anak merupakan representasi dari perasaan. Perasaan bahagia dan perhatian dari orang tua akan memberikan dampak positif terhadap perilaku baik anak. Sebaliknya perasaan frustrasi akan menambah perilaku buruk anak. Cara meningkatkan perilaku baik anak diantaranya (1) memuji anak dan (2) memberikan penghargaan ketika anak melakukan tindakan yang baik. Cara memberikan pujian dan penghargaan diantaranya: (1) memberikan pujian didasarkan pada fakta; (2) memvariasikan pujian untuk meningkatkan kualitas pujian. Contoh: melalui perkataan, kode, mimik muka, perasaan senang; (3) pujian diberikan dengan menyertakan bimbingan (*guidance*); (4) penghargaan yang bersifat materi sebaiknya diberikan secara bertingkat atau ada graduasi tantangannya. Dengan harapan, anak akan tumbuh motivasi yang lebih besar untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, sebaiknya dihindari memberikan penghargaan yang bersifat materi dengan tingkat tantangan yang sama secara berulang kali.

Kekerasan pada anak (seperti memukul, mencubit, menjewer; atau kekerasan non fisik, misalnya membentak, memaki anak, mengancam, memelototi anak) dapat meningkatkan perilaku buruk pada anak. Cara untuk mengurangi perilaku buruk anak diantaranya (1) menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak, (2) membuat aturan bersama anak, (3) memberikan waktu untuk menenangkan diri dan berfikir, dan (4) mengacuhkan tindakan yang tidak berbahaya dan hanya untuk menarik perhatiannya saja (Mensos, 2018). Cara mengurangi perilaku buruk sesuai dengan umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara mengurangi perilaku buruk pada anak:

No.	Umur Anak	Cara mengurangi perilaku buruk
1	< 2 tahun	Membuat lingkungan aman bagi anak. Membatasi anak menonton tv. Mengalihkan perhatian anak. Menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak.
2	2 sampai 8 tahun	Menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak. Membuat aturan bersama anak. Memberikan waktu untuk menenangkan diri dan berfikir. Mengacuhkan tindakan yang tidak berbahaya dan hanya untuk menarik perhatiannya saja.
3	Usia Remaja	Menjelaskan akibat dari perilaku buruk pada anak. Meminta pendapat pada anak untuk menentukan peraturan yang harus disepakati bersama. Memberikan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab.

(Mensos, 2018)



Gambar 2. Pemaparan materi strategi pengasuhan anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19

Hasil kegiatan ini diantaranya masyarakat menjadi lebih memahami cara mengasuh anak terutama pada anak sekolah dasar. Pada pengasuhan anak sekolah dasar orang tua sangat berperan penting. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Kerja sama antara ayah dan ibu sangat diperlukan dalam pengasuhan anak. Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda, namun memiliki tanggung jawab yang sama.

Berbagai hal yang dipahami orang tua dalam kegiatan ini adalah strategi dalam mengasuh anak. Strategi mengasuh anak dimulai dari memperbaiki diri pribadi orang tua. Strategi memperbaiki sikap dan pribadi orang tua diantaranya berikut ini. Pertama, mengingat hal-hal yang membahagiakan karena hal ini dapat memperkuat kasih sayang orangtua kepada anak. Kedua, sejalan antara perkataan dan perbuatan (konsistensi perkataan dengan tindakan). Ketiga, selalu berusaha melihat hal-hal baik yang ada dalam diri masing-masing (konsep diri yang positif). Keempat, selalu bersikap, berperilaku dan bertutur kata dengan penuh kasih sayang tanpa kekerasan. Kelima, saling bekerja sama. Ayah dan ibu saling membantu dalam mengasuh anak. Keenam, membuat keputusan bersama. Ayah dan ibu berdiskusi bersama memutuskan hal yang terkait dengan pengasuhan anak sehingga orangtua akan memikul beban yang sama dan merasa mendapat dukungan satu sama lain. Ketujuh, menghindari konflik (perbedaan pendapat ataupun pertengkaran) di hadapan anak.

SIMPULAN

Strategi mengasuh anak yang baik adalah dengan cara menjadi orang tua yang baik dan mampu memahami perilaku anak. Sebagai orang tua, perlu meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartono. (2019). *Kecamatan Pagak Dalam Angka*. Malang: Badan Pusat Statistik.
- Lailly, N.R., & Wisudawati, A.W. (2015). Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *KAUNIA*, XI (1): 27-39.



(Online) Tersedia di: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1079/pdf>.

- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19 (1): 25-37. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.
- Mensos. (2018). *Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1): 772-782.
- Wardhani, T.Z.Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (1): 48-59.
- Wibowo, A., & Widjajanti, E. (2015). Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN IPA*, 1 (2): 102-114. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.



EDUKASI KONSEP KANTIN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN MADRASAH RAMAH ANAK DI MI AL-HUDA

Rofiqoh Firdausi ¹ & Isna Nurul Inayati ²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Rofiqoh firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

This Community-based Community Service Program (PkM-BK) aims to train the parents of MI Al-Huda Balesari students to gain increased understanding and skills regarding the concept of sharia canteens at MI Al-Huda Balesari. Participants (student guardians) also gain increased understanding and skills in developing their own abilities as good parents in providing halal and healthy snacks for their children. Meanwhile, students who are the target of post-activity follow-up can receive assistance in the form of sharia canteen facilities that provide halal and healthy snacks. The training design is structured so that the objectives are achieved effectively including needs analysis activities compiled from the team and school, beginning with the delivery of sharia canteen material by the Community Service Implementation team, which is interspersed with questions and answers, assistance with follow-up plans for activities, and presentation of follow-up plans by training participants. The training method is carried out through education methods for the community in the form of training consisting of lectures, group work and supervision which are carried out offline. So it can be concluded that the knowledge of the teacher after the educational training on the concept of sharia canteen in the implementation of child-friendly schools at MI al-Huda Balesari can be categorized increased and teacher intention in implementing the sharia canteen concept after educational training on the sharia canteen concept in the implementation of child-friendly schools at MI al-Huda Balesari can be categorized as high.

Keywords: Education, Sharia Canteen, Child Friendly Madrasah.

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Komunitas (PkM-BK) ini bertujuan melatih wali murid MI Al-Huda Balesari agar memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan mengenai konsep kantin syariah di MI Al-Huda Balesari. Peserta (wali murid) juga memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan diri sebagai orang tua yang baik dalam penyediaan jajanan yang halal dan sehat bagi putra putri mereka. Sedangkan Para siswa yang menjadi sasaran tindak lanjut pasca kegiatan dapat memperoleh bantuan berupa fasilitas kantin syariah penyedia jajanan yang halal dan sehat. Rancangan pelatihan disusun agar tujuan tercapai efektif meliputi kegiatan analisis kebutuhan yang disusun dari tim dan sekolah, diawali dengan penyampaian materi kantin syariah oleh tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat, yang diselingi tanya jawab, pendampingan rencana tindak lanjut kegiatan, dan presentasi rencana tindak lanjut oleh peserta pelatihan. Metode pelatihan dilaksanakan melalui metode pendidikan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan yang terdiri atas ceramah, kerja kelompok dan supervisi yang dilaksanakan secara luring. maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Guru pasca pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari dapat dikategorikan meningkat dan Intensi guru dalam implementasi konsep kantin syariah paska pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari dapat dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Edukasi, Kantin Syariah, Madrasah Ramah Anak.

PENDAHULUAN

Maraknya kasus kekerasan dalam dunia pendidikan dan banyaknya kasus keracunan yang dialami siswa akibat mengkonsumsi jajanan tidak sehat menimbulkan berbagai respon dari masyarakat mulai dari munculnya gerakan-gerakan anti kekerasan dan perundungan, gerakan sekolah sehat sampai pemilihan model pendidikan alternative seperti home schooling. Menurut Arina Mufrihah Sekolah dasar merupakan lembaga sosialisasi terkuat dalam perkembangan manusia. Entah baik atau buruk, sebagian besar masyarakat secara simultan mem-bawa momen-momen penting sekolah dasar selama rentang kehidupannya (Mufrihah, 2016). Sebagai wujud nyata dari gerakan anti kekerasan ini maka dimunculkanlah konsep sekolah/madrasah ramah anak dengan harapan sekolah/madrasah dapat segera berbenah dan menjadi salah satu tempat yang nyaman dan kondusif bagi anak dalam belajar sekolah (Oktiningrum & Muslihasari, 2023).

Khoirul Anam berpendapat bahwa Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia yang utuh. Pendidikan selalu melekat padadiri manusia, dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat manusia selalu mengalami proses pendidikan (Anam, 2019). Sekolah/madrasah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (Firdausi & Nurul Inayati, 2022).

Sementara Lingkungan Sekolah berperan melayani kebutuhan anak didik khususnya yang termargin dalam pendidikan peduli keadaan anak sebelum dan sesudah belajar, peduli kesehatan, gizi, dan membantu belajar hidup sehat, menghargai hak-hak anak dan kesetaraan gender, sebagai motivator, fasilitator sekaligus sahabat bagi anak (Yosada & Kurniati, 2019). Kantin menjadi salah satu area di sekolah yang patut mendapatkan perhatian khusus. Tidak sekadar menjual makanan minuman yang lezat, kehadiran kantin harus dipastikan menyediakan makanan dan minuman yang sehat, baik makanan utama yang bergizi seimbang atau makanan selingan (Nur Aminah et al., 2020). Dan juga senada dengan pendapat Rofiqoh firdausi yakni Terdapat empat pilar yang menyokong terwujudnya kantin sehat sekolah yaitu komitmen dan manajemen sekolah; sumber daya manusia; sarana prasarana; dan mutu pangan. Pembinaan kantin sehat tidak hanya melibatkan para pedagang namun juga peserta didik (Firdausi et al., 2023).

Sedangkan mengacu pada prinsip koperasi syariah, maka harusnya kantin syariah juga menerapkan prinsip pokok syariah yang ada di dalamnya antara lain: a) Meyakini bahwa kekayaan adalah amanah Allah yang tidak dapat dimiliki siapa pun secara mutlak, b) Kebebasan muamalah diberikan kepada manusia sepanjang masih bersesuaian dengan syariah islam, c) Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur bumi, d) Menjunjung tinggi keadilan dan menolak semua bentuk ribawi dan pemusatan sumber daya ekonomi pada segelintir orang (firda). Sehingga dari penerapan prinsip tersebut nantinya kantin syariah ini dapat mewujudkan fungsi untuk: 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan

kesejahteraan sosial ekonominya. 2) Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam; 3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. 4) Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta. 5) Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif. 6) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja. 7) Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota (Ulfa et al., 2022).

Peserta didik juga berperan tidak kalah penting dalam pengawasan kantin syariah. Pihak sekolah dapat melakukan pemberdayaan siswa sebagai kader kesehatan sekolah/madrasah untuk melakukan kegiatan peningkatan dan pengawasan. Dengan begitu semua pihak di sekolah memiliki kesadaran tentang pentingnya kantin syariah dan berupaya mewujudkannya MI Al-Huda Balesari berlokasi di Desa Balesari kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan kepada Masyarakat. Pendidikan kepada Masyarakat merupakan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Jenis-jenis kegiatannya mencakup kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan berbagai bentuk pendidikan luar sekolah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada berbagai jenis kegiatan dalam Pendidikan kepada Masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan jenis pelatihan dengan tahapan-tahapan yaitu:

1. Baseline Assessment

Kegiatan ini dilakukan untuk verifikasi hasil analisis situasi awal, permasalahan awal khalayak sasaran, dan keselarasan solusi yang ditawarkan. Kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan dan sarana prasarana sekolah dan wawancara dengan Kepala MI Al-Huda Balesari. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memetakan permasalahan yang dihadapi peserta dalam kaitannya dengan kebutuhan akan kantin syariah. Analisis situasi awal ini dilaksanakan 22 Februari 2023.



Gambar 1. wawancara kepada pihak Sekolah

2. *Training Implementation*

Berisi kegiatan pelatihan intensif, isi kegiatan mencakup pemaparan materi diselingi diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2023 secara luring di MI Al-Huda Balesari. Adapun pemateri dalam acara ini adalah Isna Nurul Inayati, M.Pd I dan Rofiqoh Firdausi, M.pd dari Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unira Malang.

Di awal pelatihan pemateri pertama Rofiqoh Firdausi, M.Pd menyampaikan tentang konsep dasar Madrasah Ramah Anak sebagai titik tolak pengembangan sistem, program maupun sarana dan prasarana madrasah. Konsep sekolah ramah anak sendiri muncul akibat beberapa kondisi terakhir pada dunia pendidikan yang dianggap mulai “tidak ramah” dengan tumbuh kembang anak itu sendiri. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus bulliying, kekerasan fisik maupun verbal, bnyaknya program sekolah yang terundikasi kurang humanis dengan tumbuh kembang anak dan berbagai kasus-kasus lainnya.



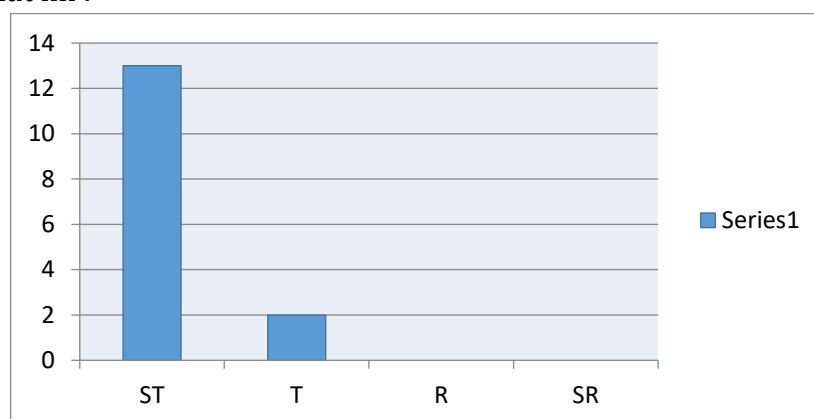
Gambar 2. Pelatihan terkait kantin syariah

3. *Endline Assessment dan Focused Group Discussion Rencana Tindak Lanjut pasca pelatihan.*
Kegiatan ini merupakan bentuk post-test untuk melihat sejauh mana kegiatan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam pengetahuan terkait konsep kantin syariah. Bentuk kegiatan akhir ini dilakukan dalam bentuk focused grup discussion untuk menyepakati rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung paska pelatihan.



Gambar 3. *Focused group discussion* pada kegiatan pelatihan

Setelah melakukan *focused group discussion* maka kegiatan yang dilakukan adalah posttest untuk melihat sejauh mana kegiatan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam pengetahuan terkait konsep kantin syariah. Posttest ini dilakukan dengan menyebarkan google form untuk mengukur sejauhmana intensi mitra untuk mewujudkan konsep kantin syariah. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dijabarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 4. Intensi Penerapan Kantin Syariah

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 peserta pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari, 13 orang memiliki motivasi yang sangat tinggi dan 2 orang memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan konsep kantin syariah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan yang diberikan telah berdampak pada peningkatan pengetahuan dan motivasi mitra dalam implementasi konsep kantin syariah.

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut yang pertama adalah pengetahuan Guru pasca pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari dapat dikategorikan meningkat dan juga Intensi guru dalam implementasi konsep kantin syariah



paska pelatihan edukasi konsep kantin syariah dalam implementasi sekolah ramah anak di MI al-Huda Balesari dapat dikategorikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berhasil dilaksanakan atas bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah MI AL Huda yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini dari awal hingga akhir dan tak lupa LPPM UNIRA Malang yang telah memberikan Dana Hibah internal sehingga kami dapat terus melaksanakan Tridharma dengan baik dan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2019). KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1).
- Firdausi, R., & Nurul Inayati, I. (2022). Peningkatan Kapasitas Pendampingan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Digital Parenting di SDN 02 Palaan. *I-Com : Indonesian Community Journal*, 2(1), 71–78.
- Firdausi, R., Nurul Inayati, I., & Aziz, S. (2023). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam dan Manusia Dusun Arjomulyo Desa Bangelan Kabupaten Malang. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 67–74.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135–153.
- Nur Aminah, S., Alfaeni Niamilah, N., & Nur Khumaeroh, F. (2020). Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kenaikan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 16–21.
- Oktiningrum, W., & Muslihasari, A. (2023). PENDAMPINGAN ORANG TUA MELALUI TALK TO HEART DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ABK BERBASIS KELUARGA. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–85.
- Ulfa, N., Fajarwati Meditama, R., & Firdausi, R. (2022). Edukasi Anti Korupsi Calon Guru SD/MI (Sebagai Upaya Untuk Internalisasi Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran). *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1), 17–24. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>



PENYULUHAN HUKUM BAGI SISWA DAN SISWI SMAN 3 TAMBUN SELATAN TERKAIT UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Fransiska Novita Eleanora¹, Dwi Seno Wijanarko², Fanny Afifah³, Pramesty Anindya Putri⁴, Sulistiawati⁵, Salma Salsabila⁶, Sony Ryan Pradana⁷, Maulana Fahrul Hidayat⁸, Kevin Louis⁹, Aimee Malca Luwinanda¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
Email: fransiska.novita@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author:

Fransiska Novita Eleanora
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
fransiska.novita@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of acts of sexual violence is increasing rapidly which can also be in the form of sexual harassment which often makes children become victims because children are very weak and vulnerable to actions or actions in the form of harassment and sexual violence. *The occurrence of sexual violence can occur anywhere and anytime, both in the environment where children live and also in the school environment where children get knowledge and education for the future, but instead children get actions that violate decency and result in trauma and depression. and stress which results in or has the effect of decreasing enthusiasm for learning, silence, sadness or even contemplating a lot and of course the child is not as cheerful as usual. Therefore, so that children or students do not become perpetrators or even victims of acts of harassment and even sexual violence, it is necessary to prevent efforts in the form of increasing understanding of the extent of sexual harassment and violence that students need to know so that they can respond and protect themselves. to always be vigilant and careful not to fall victim.*

Keywords: *effort, prevention, violence, sexual, environment*

ABSTRAK

Fenomena terhadap tindakan kekerasan seksual semakin meningkat dengan pesat yang dapat berupa juga pelecehan seksual yang seringkali menjadikan anak menjadi korbannya dikarenakan anak sangat lemah dan rentan akan tindakan atau perbuatan yang berupa pelecehan dan juga kekerasan seksual. Terjadinya kekerasan seksual bisa saja terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dilingkungan tempat tinggal dari anak dan juga di lingkungan sekolah dimana tempat anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi masa depannya tetapi justru anak mendapatkan tindakan-tindakan yang melanggar kesusilaan dan mengakibatkan menjadikan trauma serta depresi dan stress yang mengakibatkan atau memberikan dampak penurunan semangat belajar, diam, bersedih atau bahkan banyak merenung dan tentunya anak tidak ceria seperti biasanya. Oleh karena itu agar anak atau siswa dan siswi tidak menjadi pelaku atau bahkan sebagai korban dari tindakan pelecehan bahkan kekerasan yang seksual perlu adanya upaya pencegahan berupa peningkatan akan pemahaman tentang sejauh mana pelecehan dan kekerasan seksual yang perlu diketahui oleh siswa dan siswi sehingga dapat menyikapi dan menjaga diri untuk selalu waspada dan berhati-hati agar tidak terjerumus sebagai korban.

Kata kunci : *upaya, pencegahan, kekerasan, seksual, lingkungan*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual sangat marak meningkat dan kebanyakan korbannya adalah anak di bawah umur dan kejahatan kesusilaan yang dimaksud seperti pelecehan seksual dan kekerasan seksual, dimana pelecehan dan seksual sangat bertentangan dengan etika dan norma-norma serta nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat serta sangat bertentangan dengan hukum yang berlaku dikarenakan termasuk juga dalam pelanggaran akan hak asasi

dari manusia yang seharusnya mendapatkan penghormatan dan penghargaan dari setiap orang.

Selain kekerasan seksual juga adanya pelecehan seksual sebagaimana merujuk pada perilaku yang juga ditandai dengan adanya komentar-komentar yang juga seksual yang tidak dapat diinginkan dan juga tidak pantas atau juga pendekatan-pendekatan yang fisik dan juga berorientasi yang seksual yang juga dilakukan ditempat/situasi dalam kerja, serta profesional atau juga sosial yang lainnya (Rusyidi, 2019), dan juga dapat mengakibatkan adanya dampak bagi yang dialami berdampak pada adanya psikologis dari korban yaitu mengalami *shock* dan trauma (Suprihatin & Azis, 2020) bahkan juga mengakibatkan rasa gelisah, murung dan tidak semangat bahkan bergairah untuk belajar yang juga akan merusak mental serta jiwa dari anak.

Selain itu adanya tindakan akan kekerasan, dimana kekerasan tidak hanya berorientasi pada kekerasan yang fisik atau psikis saja tetapi juga kekerasan seksual dimana ada pemaksaan yang dilakukan untuk melakukan persetubuhan dengan dimana salah satu pihak tidak menginginkan dan mengakibatkan adanya penderitaan bagi pihak yang lain dalam hal ini dilakukan bagi anak di bawah umur sebagai korban.

Penyebab dari terjadinya akan kekerasan secara seksual terhadap anak adalah dimana kondisi akan kejiwaan dari pelaku yang juga memandang anak sebagai dari objek akan kekerasan seksual, dimana pelaku berharap dengan dapat menjadikan juga anak sebagai objek dari kekerasan seksual, dan perilakunya juga akan tertutupi dan karena anak juga tidak mampu melawan, dan juga mudah untuk diancam dan juga tidak berani untuk melapor (Arsawati, 2019). Dampak dari adanya akan faktor terjadinya pelecehan seksual terhadap anak seperti pengaruh akan pendidikan terhadap pelecehan seksual, juga faktor keluarga dari sudut pandang akan faktor dari ekonomi, juga pengaruh dari film atau berbau dengan pornografi, juga pengalaman akan pelecehan seksual juga dari faktor yang biologis, serta penganiayaan secara emosional, juga pengaruh dari minuman dan obat-obatan yang terlarang, serta adanya pengaruh historis pernah jadi korban dan juga kekerasan anak yang secara seksual (Novrianza & Santoso, 2022)

Pentingnya dalam peningkatan pemahaman bagi anak sebagai siswa dan siswi agar tidak terjebak dan menjadi korban dari perbuatan yang mengakibatkan kekerasan bagi anak sehingga dengan adanya peningkatan termasuk juga bentuk, dampak dan faktor serta pencegahan agar tidak menjadi korban, pencegahan lebih baik dilaksanakan atau dilakukan daripada harus mengobati yang biasa dilakukan dengan upaya yang represif. Pencegahan dilaksanakan dengan melalui sosialisasi atau penyuluhan sehingga siswa dan siswi dapat mengantisipasi baik dalam pergaulan atau di tempat tinggal walaupun di lingkungan sekolah untuk selalu bersikap hati-hati dan waspada dan mawas diri untuk tidak menjadi pelaku dan korban.

Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sedangkan dalam Pasal 20 Negara juga dijelaskan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak. Sehingga anak berhak

mendapatkan perlindungan dari semua pihak untuk memberikan rasa kenyamanan dan keamanan akan kehidupan bagi anak

Kekerasan seksual yang sering menimpa anak juga harus menjadikan perhatian dan perlindungan tidak hanya dalam aspek keluarga saja, tetapi juga di lingkungan sekolah baik dari tenaga pendidik yang selalu memberikan perhatian dan menjaga agar siswa dan siswinya tidak mengalami tindakan-tindakan yang mengakibatkan dapat merusak akan jiwa dan tubuhnya, selain itu perlindungan juga diberikan oleh masyarakat sebagai pemerhati dan peduli akan anak serta peran serta dari Negara untuk selalu memberikan perlindungan kepada anak-anak dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui penyuluhan hukum di SMAN 3 Tambun Selatan dan diikuti sekitar kurang lebih 72 peserta, dan dalam kegiatan tersebut setelah dibuka oleh moderator maka Narasumber I menyampaikan materi mengenai pengertian, bentuk, faktor, serta dampak serta upaya pencegahan dalam mengatasi pelecehan dan kekerasan seksual, sedangkan Narasumber II menyampaikan tentang aspek hukum dan sanksi yang diberlakukan kepada pelaku, dan pemaparan materi melalui presentasi dengan slide powerpoint. Setelah materi disampaikan maka dibuka sesi tanya jawab kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan dilaksanakan maka ada peningkatan akan pengetahuan para peserta akan pelecehan seksual dan kekerasan seksual beserta upaya akan pencegahan yang harus dilakukan agar tidak terjerumus sebagai pelaku dan juga sebagai korban. Adanya perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat

NO	PENGABDIAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Pengertian dan perbedaan pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Belum memahami pengertian dan perbedaan pencegahan seksual dan kekerasan seksual	Sudah memahami pengertian dan perbedaan pencegahan seksual dan kekerasan seksual
2	Faktor terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Belum mengetahui dan memahami faktor terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Sudah mengetahui dan memahami faktor terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual
3	Dampak terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Belum memahami dampak terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Sudah memahami dampak terjadinya pelecehan seksual dan kekerasan seksual
4	Upaya penanggulangan	Belum mengetahui	Sudah mengetahui

	melalui upaya preventif (pencegahan) dan represif (penghukuman)	dan memahami dan memahami upaya penanggulangan melalui upaya preventif (pencegahan) dan represif (penghukuman)	dan memahami dan memahami upaya penanggulangan melalui upaya preventif (pencegahan) dan represif (penghukuman)
5	Pengaturan sanksi/hukuman tentang pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Belum mengetahui akan pengaturan sanksi/hukuman tentang pelecehan seksual dan kekerasan seksual	Sudah mengetahui pengaturan sanksi/hukuman tentang pelecehan seksual dan kekerasan seksual



Gambar 1. Berfoto bersama Peserta



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Peserta Mengajukan Pertanyaan

SIMPULAN

Pentingnya akan pencegahan akan kekerasan seksual yang berbentuk akan pelecehan seksual dan kekerasan seksual adalah sejak awal diberikan bagi anak sebagai siswa dan siswi dalam meningkatkan pemahamannya agar tidak terjerumus sebagai pelaku atau juga sebagai korban, dikarenakan dengan menjadi korban maka anak akan memberikan dampak yang tidak baik bagi tubuh dan jiwanya seperti stress, depresi, juga murung, sedih, diam dan menurunnya kualitas akan pembelajaran yang akhirnya akan merugikan dirinya sendiri. Oleh sebab itu perlunya dilaksanakan upaya pencegahan melalui sosialisasi atau penyuluhan hukum agar lebih mengetahui dan memahami akan pengertian dan bentuk serta dampak dan faktor sehingga dapat mengantisipasi dan waspada untuk lebih berhati-hati untuk tidak menjadi korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsawati, Ni Nyoman Juwita. 2019. Anak Korban Kekerasan Seksual Akibat Ketimpangan Gender. *Jurnal Legislasi Indonesia*. 16 (2)
- Novrianza & Santoso, Iman. 2022. Dampak dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 10 (1)
- Rusyidi. 2019. Pengalaman & Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal SHARE Social Work* 9 (1)
- Suprihatin, A. & Azis, M. 2020. Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia, *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13 (2)



Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak



TATA KELOLA BUDIDAYA KOPI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUK KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG WISATA SEWU KEMBANG NGLURAH, TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Yohanes Martono Widagdo

Politeknik Indonusa Surakarta. Email: yohanes@poltekindonusa.ac.id

Corresponding author:

Yohanes Martono Widagdo
Politeknik Indonusa Surakarta
yohanes@poltekindonusa.ac.id

ABSTRACT

Nglurah Sewu Bunga Tourism Village, Tawangmangu Karanganyar Regency, apart from being known as a center for ornamental plants, is also a coffee produce, but production is still limited. The purpose of this service is to assist in the management of increasing the cultivation of coffee products as a product of local wisdom through tourism awareness group partners (Pokdarwis) in the Sewu Kembang Tourism Village, Nglurah so as to be able to increase coffee products that have an image and high economic value. The method used is through observation and direct interviews with community partners who are members of the tourism awareness group (Pokdarwis) of the Sewu Kembang Tourism Village through planned and structured training. The results of the activity show that there is an increase in public awareness about the importance of governance of coffee cultivation both in terms of product management and administrative reporting. Through the assistance and training provided, the community's creativity began to grow and develop until they were able to create Menggung and Wangsul coffee products as original products from the Sewu Bunga tourism village. In the future, it is expected to be able to manage natural and human resources with local wisdom.

Keywords: Governance, Coffee, Local Wisdom

ABSTRAK

Kampung wisata sewu kembang Nglurah, Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, selain dikenal sebagai sentra tanaman hias, juga penghasil kopi. Hal ini dibuktikan dengan di sekitar kawasan yang berbukit, banyak dijumpai tanaman kopi, namun masih terbatas dalam produksinya. Adapun tujuan pengabdian ini, untuk membantu dalam tata kelola peningkatan budidaya produk kopi sebagai produk kearifan lokal melalui mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang, Nglurah sehingga mampu meningkatkan produk kopi yang bercitra rasa dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Metode yang digunakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang melalui pelatihan yang terencana dan terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tata kelola budidaya kopi baik dari segi pengelolaan produk maupun pelaporan administrasi. Selain itu berkat pendampingan dan pelatihan yang diberikan, kreatifitas masyarakat mulai tumbuh dan berkembang hingga mampu menciptakan produk kopi Menggung dan kopi Wangsul yang merupakan produk asli dari kampung wisata sewu kembang. Kedepan diharapkan mampu mengelola sumber daya alam maupun manusia dengan daya dukung kearifan lokalnya.

Kata Kunci: Tata Kelola, Kopi, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Salah satu wujud nyata dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menitik beratkan pada pengembangan kearifan lokal suatu daerah melalui desa wisata. Dimana konsep pengembangan pariwisata ini sedang hangat digalakkan di setiap daerah maupun

wilayah yang berpotensi pada pengembangan dan pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakatnya. Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat (Komariah et al., 2018). Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini terutama pada sektor ekowisata yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya semakin menarik minat wisatawan baik nusantara maupun mancanegara (Aprianto2, 2018). Dengan pengembangan potensi desa diharapkan menjadi kawasan wisata unggulan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal (Hidayah, 2018). Hal inilah yang mendorong masyarakat sekitar yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang, Nglurah, Tawangmangu, untuk mengembangkan budidaya tanaman kopi sebagai produk unggulan selain tanaman hias yang sudah lebih awal sebagai mata pencaharian pokok masyarakat sekitar. Dipilihnya tanaman kopi, karena selain didukung kondisi alam, tanaman kopi juga diharapkan mampu untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan keluarga dan perawatannyapun tidak terlalu rumit serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Perhutani melalui Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) melibatkan masyarakat agar ikut melestarikan hutan, dan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan mereka (Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, 2014). Secara ekologi, perpaduan pohon-pohonan dan jenis tanaman perkebunan seperti kopi (agroforestry kopi) mempunyai kemampuan mengurangi erosi dengan berkembangnya tajuk dan karena terbentuknya lapisan serasah sejalan dengan berkembangnya tanaman (Rijal et al., 2019). Adanya pengembangan pengolahan kopi ini akan memberikan nilai tambah bagi petani menjadi berbagai macam produk seperti green bean, roasted bean, dan kopi bubuk (Rohmah et al., 2020). Jenis kopi di Indonesia secara garis besar terbagi menjadi 2 jenis yaitu kopi arabika dan kopi robusta dimana kopi arabika memiliki cita rasa dan harga lebih tinggi dari pada kopi robusta (Arlius et al., 2017).

Walaupun dari sisi kondisi alam mendukung, namun pada pelaksanaan di lapangan masih terkendala, yang diantaranya kebanyakan dari mereka masih menggunakan pola tanam seadanya, tanpa mengetahui maupun memahami karakteristik tanaman kopi, sehingga pada awal penanaman yang telah terlaksana sebelumnya banyak mengalami kerusakan maupun tanaman kopi yang pertumbuhannya mengalami gangguan bahkan ada sebagian yang mati. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya pemahaman terkait tata kelola manajemen budidaya tanaman kopi, termasuk pelaporan administrasi yang sistematis dan teratur. Berapa biaya yang telah dikeluarkan, termasuk biaya perawatan, laporan perhitungan asset maupun biaya – biaya lain yang timbul belum tertata dan dilaporkan secara sistematis. Sehingga hanya berjalan seperti apa adanya, tanpa mengetahui secara detail perkembangan keuangan dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang khususnya dan masyarakat sekitar dalam upaya tata kelola budidaya tanaman kopi, baik dari tata kelola penanaman maupun tata kelola manajemennya. Sehingga diharapkan selain mendapatkan hasil tanaman kopi yang berkualitas, juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya administrasi dalam suatu organisasi atau kelompok sadar wisata sebagai wadah kegiatannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mengelola budidaya tanaman kopi melalui pembinaan pengetahuan tentang ketrampilan pengelolaan budidaya tanaman kopi serta tata administrasi pengelolaan kelompok sadar wisata. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan secara partisipatif, yang meliputi pelatihan, pendampingan, monitoring evaluasi, bantuan bahan, dan alat (Djuwendah, E. Karyani, 2018). Sehingga diharapkan dapat mengelola kelompok sadar wisata yang terencana dan menguntungkan serta memperoleh nilai ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok dan keluarga.

Adapun metode yang diterapkan dalam pendampingan kegiatan ini meliputi :

1. Pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan budidaya tanaman kopi melalui beberapa upaya, antara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkembangkan kelompok sadar wisata melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota (Ramdhani et al., 2014). Hal ini berguna dalam merumuskan dan memberikan masukan apa saja yang perlu mendapat penanganan demi kemajuan kelompok sadar wisata tersebut.
2. Memberikan pembinaan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan dan ikut andil dalam kegiatan kelompok sadar wisata , baik melalui kegiatan penanaman kopi ,agenda pertemuan rutin kelompok sadar wisata maupun dalam penyusunan laporan administrasinya.
3. Kegiatan pendampingan ini juga mengajarkan pola dan strategi pengembangan dengan memperbanyak pelatihan dan simulasi untuk memantau agar aktifitas kegiatan yang telah dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Lebih lanjut, pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok sadar wisata ini dapat membuat proposal kelayakan usaha dan bisnis di bidang kopi, serta mampu menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien (Wicaksono & Pamungkas, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pengembangan budidaya tanaman kopi yang pada awalnya hanya dilakukan oleh beberapa orang disekitar desa Nglurah , yang sudah dahulu berkecimpung dalam pembudidayaan tanaman hias dan dikenal sebagai sentra tanaman hias ini, mulai diikuti oleh beberapa warga sekitar yang pada akhirnya tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang mulai membudidayakan tanaman kopi walaupun masih terbatas pada sisi pengetahuan maupun pengelolaan dalam berorganisasi. Tidak bisa dipungkiri diperlukan adanya campur tangan pihak –pihak yang berkompeten guna lebih bisa membantu dalam meningkatkan pengembangan budidaya tanaman kopi di kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi dalam upaya memberikan pendampingan bagi peningkatan ekonomi masyarakat, termasuk pengembangan budidaya tanaman kopi di desa Nglurah ini. Kondisi awal sebelum pendampingan termasuk usaha-usaha yang telah dirintis dan dilakukan masih sebatas penanaman biasa dan juga

pengelolaan administrasi masih terbatas apa adanya tanpa adanya tata kelola yang seharusnya. Adapun mekanisme tahapan kegiatan pengabdian melalui pendampingan dan pelatihan-pelatihan diantaranya;

3.1. Pendampingan tata kelola budidaya kopi melalui kegiatan langsung dilapangan

Kegiatan pendampingan ini dirancang dengan pelatihan dan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sadar wisata, sehingga menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif dari anggota kelompok sadar wisata. Hal ini terbukti dengan peran serta aktif anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang dalam semua kegiatan yang diadakan selama dalam pendampingan dan pelatihan ini (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan Tata Kelola Budidaya Kopi Tahun 2022

Disamping adanya dukungan dan kesempatan pengelolaan lahan oleh Perhutani kepada kelompok sadar wisata untuk boleh mengembangkan penanaman kopi di lahan perhutani seluas 1,5 H yang tadinya hanya ditanami dengan 200 pohon tanaman kopi dengan pola tanam biasa, kini sudah bertambah menjadi 800 pohon dengan pola tanam yang sudah mendekati sesuai dengan pola tanam tanaman kopi yang seharusnya.

3.2. Pelatihan pengelolaan manajemen dan administrasi organisasi

Kegiatan ini lebih mengarah pada mekanisme mengelola administrasi yang tersusun dan terstruktur yang mengarah pada proses pelaporan segala kegiatan operasional dan keuangan organisasi dengan baik dan benar (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Administrasi Dan Keuangan Organisasi

Kegiatan ini bertujuan terwujudnya tata kelola administrasi yang baik, terbukti dengan makin teraturnya pemisahan barang pribadi dengan asset-asset organisasi serta sebagian besar anggota mulai paham perlunya mengembangkan organisasi dengan pengajuan-

pengajuan peningkatan diri melalui pelatihan-pelatihan dan pembuatan proposal guna memperoleh dukungan dana pengembangan.

3.3 Pengelolaan budidaya kopi pada tahapan proses produksi

Pada proses ini, melibatkan beberapa unsur, mulai dari petani kopi, pengelola kedai kopi hingga penikmat kopi. Diharapkan dalam proses ini mampu mengedepankan citra rasa mulai dari cara panen sampai pada pengolahan biji kopi itu (Gambar 3) hingga pada pengemasan/packaging (Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pemilihan Biji Kopi Dan Sangrai (*Roasting*)



Gambar 4. Hasil Kopi Dalam Kemasan/*Packaging*

Dalam hal ini, sudah ada hasil olahan kopi dalam kemasan dalam dua produk yakni kopi Menggung dan kopi Wangsul yang merupakan produk asli dari kampung wisata sewu kembang. Dan dari dua produk kopi ini, kopi Wangsul sudah mendapatkan PIRT atas produk kopi tersebut.

Disamping itu, kreatifitas petani yang mulai tumbuh dengan adanya pembibitan hasil perkawinan silang antara tanaman kopi jenis Arabika dengan Robusta yang di beri nama kopi "Pabrik" yang mulai memasuki masa pertumbuhan yang baik dan sudah mulai dikembangkan di kalangan kelompok tani dalam wadah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang. Yang diharapkan akan menjadi varian kopi yang menjadi ciri khas produk kopi desa Nglurah.

SIMPULAN

Dengan pola pendampingan yang baik disertai dengan kegiatan pelatihan maupun pelaksanaan secara nyata di lapangan, ternyata sangat efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan semangat para anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu

Kembang dalam upaya pengelolaan budidaya tanaman kopi. Dari yang tadinya hanya dilakukan pola tanam biasa, kini sudah mulai terbuka wawasan untuk mengerti dan memahami karakteristik tanaman kopi, berkat pendampingan dan pelatihan yang diberikan dan juga sudah mengerti akan pentingnya pembuatan laporan administrasi guna peningkatan pengembangan usaha. Rencana kedepan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang ingin berupaya agar citra tanaman kopi bisa turut andil dalam pengembangan kawasan desa wisata selain tanaman hias, serta diharapkan mampu menjadi sentra tanaman kopi, baik kopi arabika, robusta maupun varian barunya, yakni Pabrik.

Sebagai masukan dan saran, hendaknya tata kelola yang sudah muai terbentuk di kalangan kelompok sadar wisata ini bisa menjadi daya dukung bagi masyarakat sekitar untuk selalu bersama-sama mengembangkan diri mengelola sumber daya alam maupun manusia dengan daya dukung kearifan lokalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada pengurus dan anggota Pokdarwis Sewu Kembang, Nglurah, masyarakat sekitar kawasan kampung wisata Sewu Kembang, Nglurah serta pihak akademik di Politeknik Indonusa Surakarta, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang. Harapannya kawasan kampung wisata Sewu Kembang dapat lebih dan mampu meningkatkan ekonomi baik dari sisi pelaku wisata, maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto², I. M. M. C. (2018). *Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kearifan lokal: sebuah kasus di kampung tajur, purwakarta*. 9(September), 50–58. <https://stiemitutagien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/60>
- Arluis, F., Tjandra, M. A., & Yanti, D. (2017). Analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas kopi arabika di kabupaten solok. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(1), 70–78. <https://doi.org/10.25077/jtpa.21.1.70-78.2017>
- Djuwendah, E. Karyani, T. S. N. dan H. H. (2018). *Penguatan kelembagaan koperasi produsen kopi java preanger dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis dan pendapatan petani kopi*. 7(4), 228–233. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/9773>
- Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, A. (2014). *Pemberdayaan kelompok tani hutan melalui pengembangan agribisnis kopi* Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, A. *Fakultas Pertanian dan Teknologi Industri Pertanian - UNPAD*. 3(2), 51–56. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/deliver/index/docId/200067/file/21+Pemberdayaan+Kelompok+Tani+Hutan.pdf>
- Hidayah, I. (2018). Pembangunan desa wisata ketep magelang: studi proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 277–296. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-04>



- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Ramdhani, H., Akhmad, S, N., & Fedryansah, M. (2014). Peningkatan kesejahteraan petani dengan penguatan kelompok tani. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, vol 2, 423–429. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13593>
- Rijal, S., Bachtiar, B., Chairil, A., & Ardiansah, T. (2019). Pengembangan agroforestry kopi di kabupaten jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(2), 151–162.
- Rohmah, S., Miftah, H., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis kelayakan usaha pengolahan kopi robusta (*coffea canephora*) pada kelompok tani hutan (kth) cibulao hijau di desa tugu utara kecamatan cisarua kabupaten bogor. *Jurnal Agribisains*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2799>
- Wicaksono, G., & Pamungkas, T. S. (2020). Pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan pada kelompok tani kopi desa solor kabupaten bondowoso. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.775>



PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG MELALUI METODE JARIMATIKA UNTUK MENDUKUNG KETUNTASAN KOGNITIF SISWA KELAS III SD

Yulia Eka Yanti¹, Risma Trianingsih², Rista Dwiningtias³, Tety Nur Cholifah⁴, Hendra Rustantono⁵, Hamidi Rasyid⁶

¹ Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

² Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: rismatrianingsih558@gmail.com

³ Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: ristar956@gmail.com

⁴ Universitas Islam Raden Rahmat. Email: tetynurcholifah@gmail.com

⁵ Universitas Islam Raden Rahmat. hendrarus09@yahoo.com

⁶ Universitas Islam Raden Rahmat. hamidirasyid21@gmail.com

Corresponding author:

Yulia Eka Yanti

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

yulia.ekay@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

Elementary school age is a golden period when children need proper assistance in their learning activities. The assistance is intended so that children are able to develop aspects that support completeness in the realm of learning and children's learning outcomes. One of them can be realized through the development of cognitive aspects in the form of the concept of counting using jarimatika. Through this method, children at an elementary age are expected to be able to count properly using their own bodies in the form of their fingers. By using direct practice methods for third-grade elementary school children, this assistance is aimed at improving children's performance in fast counting when children study independently, do assignments, or take exams at school. This assistance can be said to be successful. Because through attractive and fun learning media using the jarimatics method, children can count fast but do not overload the child's memory.

Keywords: *The Jarimatics Method, Cognitive Completeness*

ABSTRAK

Usia sekolah dasar merupakan periode emas dimana anak memerlukan pendampingan yang tepat dalam kegiatan belajarnya. Pendampingan tersebut ditujukan agar anak mampu mengembangkan aspek - aspek yang menunjang ketuntasan pada ranah pembelajaran dan hasil belajar anak. Salah satunya dapat diwujudkan melalui perkembangan aspek kognitif berupa konsep berhitung menggunakan jarimatika. Melalui metode ini anak pada usia dasar diharapkan mampu untuk menghitung dengan baik menggunakan tubuhnya sendiri berupa jari - jarinya. Dengan menggunakan metode praktek langsung terhadap anak kelas tiga sekolah dasar, pendampingan ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja anak dalam berhitung cepat ketika anak belajar secara mandiri, mengerjakan tugas, maupun melaksanakan ujian di sekolah. Pendampingan ini dapat dikatakan berhasil. Sebab melalui media pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan menggunakan metode jarimatika ini, anak - anak dapat berhitung cepat namun tidak membebani memori anak secara berlebihan.

Kata Kunci: *Metode Jarimatika, Ketuntasan Kognitif*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai mata pelajaran wajib hendaknya dapat dipraktekkan kepada siswa dengan metode yang lebih mudah untuk dipahami. Sebab dalam kenyataannya, anak pada usia dasar baru dapat memahami teori dari suatu materi yang abstrak berdasarkan bantuan dari alat atau media tertentu yang mampu mewujudkan eksistensi dari suatu hal secara konkret.

Pada saat pendampingan tersebut dilaksanakan. Terdapat beberapa alasan yang dinilai dapat menyebabkan anak menjadi begitu lemah dalam mata pelajaran matematika. Alasan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Anak mengalami penurunan motivasi belajar matematika karena pengaruh ponsel yang dimainkan saat di rumah. 2) Metode dalam memahami pelajaran matematika masih bersifat dasar melalui hafalan, yang mana dalam prakteknya tidak semua anak memiliki daya ingat yang kuat. 3) Dengan adanya perbedaan proses belajar anak di rumah dan di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi cepat dan lambatnya anak dalam menangkap suatu informasi. Seperti, guru mengajak anak hafalan perkalian, namun saat di rumah orang tua kurang memberikan perhatian atau cenderung tidak mengarahkan anak untuk belajar.

Berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam berhitung matematika khususnya pada bidang perkalian. Penggunaan metode monoton maupun praktek hafalan masih belum cukup efektif untuk digunakan karena dengan diberlakukannya cara yang seperti itu anak-anak yang tidak memiliki kapasitas untuk mengingat hal-hal seputar pembelajaran akan menjadi tertinggal. Sebagai akibatnya, anak-anak tersebut akan mengalami penurunan semangat dalam belajar matematika. Dan saat pelajaran matematika berlangsung anak-anak yang memiliki pengalaman buruk dengan berhitung akan membatasi diri untuk belajar, menganggap matematika sulit, dan apabila perspektif tersebut terbawa hingga mereka dewasa, kesalahpahaman tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya termasuk pekerjaannya.

Hal tersebut, dapat diperkuat dengan pendapat menurut Utari dkk (2019), faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Maka dari itu, dalam rangka mengatasi masalah tersebut. Kami berencana untuk memberikan pendampingan bagi siswa kelas tiga sekolah dasar untuk belajar bersama mengenai "Metode jarimatika sebagai *shortcut* belajar matematika yang mudah dan cepat". Melalui metode belajar yang demikian, kami berusaha memberikan kemudahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung menggunakan metode hafalan dengan mengkonversikan jarimatika sebagai solusinya.

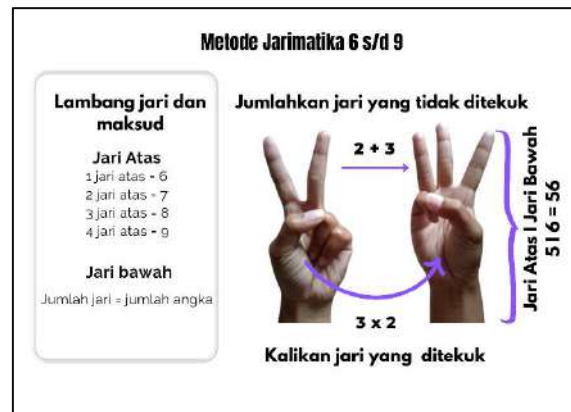
METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilakukan kepada 5 siswa kelas III yang berasal dari SDN 7 Gedangan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 12 Desember 2022 dan bertempat di rumah pendamping. Adapun yang menjadi fokus dalam pendampingan ini adalah penyelesaian persoalan perkalian dalam mata pelajaran matematika secara cepat menggunakan metode jarimatika.

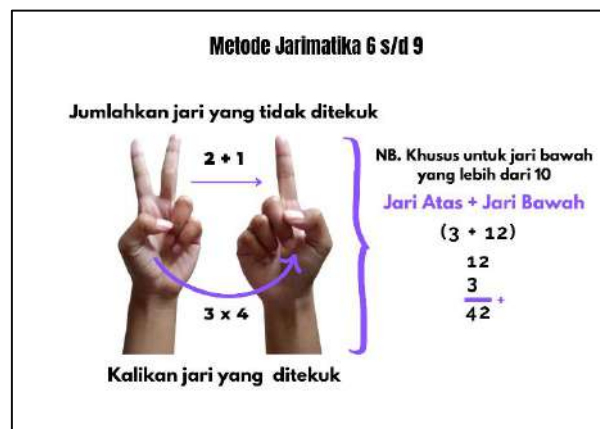
Jarimatika adalah suatu cara berhitung menggunakan jari dan ruas - ruas jari tangan (Wulandani, 2013). Sedangkan menurut Elita (2012), dibandingkan dengan metode lainnya, metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu, kemudian

cara cepatnya sehingga anak - anak dapat menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan kepada anak - anak dengan cara yang menyenangkan sehingga anak - anak merasa senang dan mudah untuk menerimanya.

Pada Gambar 1 dan 2 berikut ini adalah metode perhitungan perkalian menggunakan metode jarimatika angka 6 sampai dengan 9 :



Gambar 1. Perkalian jarimatika angka 6 s/d 9 dengan jumlah jari bawah kurang dari sepuluh



Gambar 2. Perkalian jarimatika angka 6 s/d 9 dengan jumlah jari bawah lebih dari sepuluh

Keterangan :

Pada metode jarimatika 6 sampai dengan 9 terdapat formula yang menerangkan lambang maupun artian dari jari yang digunakan. Lambang jari dan maksudnya yaitu :

Jari Atas

1. Satu jari atas melambangkan angka 6
2. Dua jari atas melambangkan angka 7
3. Tiga jari atas melambangkan angka 8, dan
4. Empat jari atas melambangkan angka 9.

Selanjutnya, kegiatan menghitung yang dilakukan ialah menambahkan nilai jari sesuai jumlah yang sebenarnya, bukan nilai yang dilambangkan. Contohnya : 2 Jari atas (7) + 3 Jari atas (8) = 5, bukan 15.

Jari Bawah

Setiap jumlah jari yang tersisa melambangkan jumlah jari yang sebenarnya. Contohnya: 3 jari bawah (3) x 2 jari bawah (2) = 6.

Hasil akhir

Pada hasil akhir tersebut. Nilai dari jari atas dan jari bawah yang berada di bawah angka sepuluh hanya akan dihimpun dan tidak mengalami proses kali, tambah, bagi, dan kurang (katabaku). Contoh : Hasil akhir dari jari atas ($2 + 3 = 5$) dengan jari bawah ($3 \times 2 = 6$) dihimpun dengan cara sejajar atau diletakkan berdampingan, yaitu 56. Namun bila hasil dari jari bawah diperkirakan melebihi angka 10, maka nilai tersebut akan diproses melalui penjumlahan yang mana angka pembilang depan bertemu dengan angka tunggal penyebut dibawahnya, sementara angka berikutnya setelah pembilang depan dibiarkan. Contoh : Hasil akhir dari jari atas ($2 + 1 = 3$) dengan jari bawah ($3 \times 4 = 12$) akan dijumlahkan dengan penjumlahan bersusun seperti pada gambar diatas.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian, berikut adalah tahapan - tahapan yang harus dilaksanakan :

1. Tahap Persiapan
 - a. Pendamping berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk mengatur kegiatan pendampingan dan mengetahui karakteristik siswa (karena kegiatan pendampingan dilakukan diluar jam sekolah)
 - b. Pendamping mempersiapkan bahan berupa soal pretest dan postest
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pendamping melakukan pretest dengan memberikan soal perkalian yang sama antar masing - masing siswa dengan cara pengerjaan sesuai kemampuan awal masing - masing siswa. Soal yang dicantumkan dalam pretest meliputi perkalian 1 - 10.
 - b. Pada tahap ini, pendamping mendemonstrasikan perkalian menggunakan jarimatika
 - c. Selanjutnya, pendamping memberikan soal perkalian kepada siswa untuk diselesaikan secara bersama - sama menggunakan metode jarimatika
 - d. Pendamping memberikan soal perkalian kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri menggunakan metode jarimatika
 - e. Setelah itu, pendamping melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

Pada kegiatan pendampingan ini, siswa diharapkan mampu memahami metode jarimatika agar siswa dapat menyelesaikan soal perkalian secara efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan, pendamping menemukan kesulitan siswa dalam menghitung perkalian secara cepat. Dalam berhitung, dua dari lima siswa masih belum hafal perkalian dari 8 - 10. Faktor - faktor yang pendamping temukan di lapangan yang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam perkalian adalah, siswa mengalami penurunan motivasi belajar matematika karena pengaruh ponsel yang dimainkan saat rumah yang tentunya mengganggu aktivitas belajar siswa, karena sebagian besar dari waktunya teralihkan pada bermain ponsel. Selanjutnya adalah metode dalam memahami pelajaran matematika melalui hafalan, dalam prakteknya tidak semua anak memiliki daya ingat yang kuat hal tersebut dibuktikan dengan dua dari lima anak tersebut yang masih tertinggal. Selain itu, ketika di sekolah guru mengajari anak hafalan perkalian, namun di

rumah terkadang orang tua cenderung abai bahkan tidak mengarahkan anak untuk belajar. Siswa belajar secara mandiri dengan kemampuan yang masih terbatas.

Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan/menuntaskan kemampuan kognitif siswa dalam memahami metode perkalian cepat, berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan:

1. Demonstrasi

Pendamping berusaha memperagakan atau mendemonstrasikan (Gambar 3) perkalian menggunakan metode jarimatika secara langsung. Harapannya, siswa dapat lebih memahami metode yang disampaikan.



Gambar 3. Sesi Demonstrasi Jarimatika

2. Bermain

Aktivitas belajar yang disandingkan dengan bermain (Gambar 4) diharapkan mampu menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Dengan bermain, tentunya anak akan merasa lebih enjoy dalam menerima proses pembelajaran. Setelah mendemonstrasikan metode jarimatika, pendamping mengajak siswa bermain sambil belajar menggunakan metode jarimatika.



Gambar 4. Sesi Belajar sambil bermain

3. Tanya jawab

Selain mendemonstrasikan perkalian jarimatika, pendamping memberikan sesi tanya jawab terkait hal yang belum siswa pahami. Selain itu, pendamping juga memberikan soal secara langsung untuk dijawab secara cepat oleh siswa. Kegiatan tanya jawab terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

4. Pemberian tugas

Dalam metode pemberian tugas yang terdapat pada Gambar 6, pendamping ingin mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dengan pemberian tugas, pendamping berharap siswa mampu mengalami peningkatan dalam pembelajaran utamanya terkait perkalian.



Gambar 6. Sesi Pemberian Tugas

Kegiatan pendampingan yang berlangsung selama satu minggu tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa. Siswa yang sebelumnya kurang memahami perkalian dasar dengan metode menghafal mengalami kemajuan sehingga mampu melakukan operasi perkalian secara cepat dengan metode jarimatika. Selain tingkat kecepatan siswa dalam berhitung semakin tinggi, siswa menjadi semakin semangat dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan sebelumnya.

Santrock (2008 :87), berpendapat bahwa kognitif mengacu pada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk kedalam pikiran, disimpan, dan di transformasi serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berpikir. Sedangkan menurut Suyanto (2005), perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar berhitung menggunakan jarimatika terhadap anak kelas tiga sekolah dasar sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan skema berhitung yang sebelumnya manual dan menghabiskan banyak waktu menjadi berhitung cepat dengan tangannya sendiri. Adapun hasil dari pendampingan tersebut membuktikan



bahwa aktivitas berhitung dengan metode jarimatika sebagai metode yang meningkatkan efisiensi kinerja anak terhadap mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, N. M. (2009). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 dan 2 SDN 6 Sesetan, Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.16, No.1.
- Misatun. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri : Kediri
- Raharjo, I. R. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika ditinjau dari Peserta Didik. *Jurnal for lesson and Learning Studies*, Vol.4, No.1.
- Salsinha, C. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.15, No.2.
- Sitio, T. (2017). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol.6, No.1.



PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BERBANTUAN METODE MONTESSORI UNTUK ANAK-ANAK KB SA BUSTANUL JINAAAN

Nur Laily Lupita Sari¹, I'anutul Avifah², Risnawati³, Akhmad Gunawan Wibisono⁴, Dimas Aji Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Billfath. ¹Email: nurlailylupitasari@gmail.com

Corresponding author:

Nur Laily Lupita Sari
Universitas Bilfath
nurlailylupitasari@gmail.com

ABSTRACT

The Montessori method is designed to create independence, curiosity, freedom, enthusiasm, critical thinking, cooperation, and integrity, as well as providing opportunities for children to improve themselves therefore they have freedom of movement and activity in an environment that has been prepared in such a way. From the many benefits and positives of the Montessori method, the community service team saw great potential for applying this method. KB SA Bustanul Jinaan is a nature school which in its learning process more or less uses the Montessori method. However, the practice of teaching English with this method has not yet been implemented. As previously explained that early childhood is at a very rapid stage of thinking skills where the children absorb things taught more quickly, the community service team agrees that it is important to teach English even from an early age. Another finding on preliminary study stated that there is no English teacher at the school. The importance of teaching English even at an early age is one of the reasons for providing assistance in learning English using the Montessori method at KB SA Bustanul Jinaan. This community service aims to find out how to implement English learning assistance using the Montessori method at KB SA Bustanul Jinaan.

Keywords: Montessori Method, Childents KB

ABSTRAK

Metode Montessori dirancang untuk menciptakan kemandirian, rasa ingin tahu, kebebasan, entusiasme, berpikir kritis, bekerja sama, dan integritas, juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan diri agar memiliki kebebasan bergerak dan beraktivitas dalam lingkungan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa. Dari sedemikian banyak manfaat dan hal positif dari metode Montessori, tim pengabdian melihat potensi yang bagus untuk mengaplikasikan metode ini. KB (Kelompok Bermain) SA (Sekolah Alam) Bustanul Jinaan adalah sekolah alam yang dalam proses pembelajarannya sedikit banyak sudah menggunakan metode Montessori. Namun, untuk pengajaran bahasa Inggris masih belum dilaksanakan prakteknya dengan metode ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak usia dini berada pada tahapan keterampilan berpikir yang sangat pesat dimana mereka lebih cepat menyerap hal-hal yang diajarkan, disini tim pengabdian beranggapan bahwa pentingnya pengajaran bahasa Inggris dimulai bahkan dari sejak dini. Terdapat temuan bahwa belum adanya guru bahasa Inggris pada sekolah tersebut. Pentingnya pengajaran bahasa Inggris bahkan pada usia dini menjadikan salah satu alasan untuk memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris menggunakan metode Montessori pada KB SA Bustanul Jinaan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendampingan belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode Montessori pada KB SA Bustanul Jinaan.

Kata Kunci: Metode Montessori, Anak KB

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa seorang anak dimulai jauh sebelum mereka memasuki masa sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Dr. Maria Montessori pada bukunya *The Absorbent Mind* (1959) bahwa anak-anak sejak lahir sampai mereka berusia enam tahun berada dalam

usia penyerap pikiran. Pada fase ini, Anak-anak usia dini berada pada tahapan keterampilan berpikir yang sangat pesat (Hasanah, Nur, Taulani, Darajat, Maulida, Tajiri, 2021). Untuk itu ada fase ini diharapkan anak-anak sudah mulai diperkenalkan pada banyak hal.

Salah satu metode pengajaran untuk anak-anak yang telah berkembang lebih dari 100 tahun lalu dan telah terbukti sukses diterapkan di berbagai negara yang berbeda-beda budayanya adalah metode Montessori. Metode Montessori adalah metode pembelajaran yang dikembangkan sejak abad ke 19 (Adisti, 2018). Metode yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori ini adalah metode dimana siswa belajar secara mandiri tetapi tetap dipandu dan dinilai oleh guru yang berpengetahuan dan perhatian. Dr. Maria Montessori merupakan ahli dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu metode ini dirancang untuk menciptakan kemandirian, rasa ingin tahu, kebebasan, antusiasme, berpikir kritis, bekerja sama, dan integritas (Adisti, 2018). Metode Montessori juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan diri agar memiliki kebebasan bergerak dan beraktivitas dalam lingkungan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa (Jian & Pane, 2020). Dari sedemikian banyak manfaat dan hal positif dari metode Montessori, tim pengabdian melihat potensi yang bagus untuk mengaplikasikan metode ini.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pengabdian di sebuah sekolah Kelompok Bermain (KB) yang merupakan Sekolah Alam (SA) di daerah Lamongan. KB SA Bustanul Jinaan adalah sekolah alam yang dalam proses pembelajarannya sedikit banyak sudah menggunakan metode Montessori. Anak-anak didik di sekolah ini sudah dibiasakan menggunakan metode Montessori. Namun, untuk pengajaran bahasa Inggris masih belum dilaksanakan prakteknya dengan metode ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak usia dini berada pada tahapan keterampilan berpikir yang sangat pesat dimana mereka lebih cepat menyerap hal-hal yang diajarkan, disini tim pengabdian beranggapan bahwa pentingnya pengajaran bahasa Inggris dimulai bahkan dari sejak dini.

Telah banyak studi yang melaporkan tentang kelebihan pembelajaran bahasa Inggris yang dimulai sejak anak usia dini. Salah satunya adalah paparan bahasa kedua pada anak usia dini dapat membantu anak-anak membentuk kesan positif dari bahasa asing (Yuliawati, 2015).

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini di Indonesia merupakan hal yang sangat penting meskipun bahasa itu sendiri merupakan bahasa asing. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi saat berada di luar Indonesia, di mana bahasa Inggris menjadi komunikasi utama (Oktaria & Putra, 2020).

Adapun studi yang dikemukakan dalam Arumsari, Arifin & Rusnalasari (2017), menegaskan bahwa ketika anak-anak belajar bahasa asing sejak dini, mereka akan lebih cepat menguasainya karena memiliki kemampuan memori jangka pendek dan jangka panjang yang lebih baik. Selain itu, tekanan psikologis yang lebih sedikit dan interaksi yang intensif juga merupakan faktor yang sangat dianjurkan untuk membantu anak-anak dalam proses belajar bahasa asing. Ketika anak-anak diperkenalkan dengan bahasa asing sejak usia dini, mereka cenderung memandang bahasa itu secara positif dan mempelajari bahasa lain menjadi sesuatu yang sangat nyaman bagi mereka. Pendidikan formal bagi anak dapat dimulai dengan

PAUD dimana pengajarannya terdapat pemberian stimulasi dan pendidikan terbaik kepada anak-anak sejak usia dini (Zahroh & Na'imah, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan kepada pihak sekolah, terdapat temuan bahwa belum adanya guru bahasa Inggris pada sekolah tersebut. Pentingnya pengajaran bahasa Inggris bahkan pada usia dini menjadikan salah satu alasan untuk memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris menggunakan metode Montessori pada KB SA Bustanul Jinaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan metode Montessori. Metode ini dirancang untuk menciptakan kemandirian, rasa ingin tahu, kebebasan, entusiasme, berpikir kritis, bekerja sama, dan integritas (Adisti, 2018). Metode Montessori juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan diri agar memiliki kebebasan bergerak dan beraktivitas dalam lingkungan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa (Jian & Pane, 2020). Selain itu, menerapkan pendekatan Montessori dalam pembelajaran di tingkat TK dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak (Cheriana, 2018).

Pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam 1 hari selama 180 menit, dengan durasi 60 menit untuk setiap sesi sehingga akan ada 3 sesi. Tahapan dalam setiap sesi adalah membangun motivasi belajar dengan cara bernyanyi dan bergerak bersama, pengenalan materi dengan menggunakan media seperti flashcard atau dengan benda langsung, bermain dengan metode Montessori berdasarkan materi, pendalaman materi dengan menggunakan metode Montessori dan sesi evaluasi berupa soal-soal yang dikemas dengan evaluasi metode Montessori.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori untuk anak-anak KB SA Bustanul Jinaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan pendampingan belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori yang meliputi:

- a) Penyusunan program kerja pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah, seperti perancangan hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.
- b) Penyusunan modul dan media belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori untuk anak-anak KB.
- c) Persiapan sarana dan prasarana pendampingan.
- d) Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- e) Melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah tentang jadwal pelaksanaan dan rangkaian acara kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu pelaksanaan pendampingan belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori. Berikut rincian tahapan pelaksanaan kegiatan:

- a) Membangun motivasi belajar dengan pengenalan pada media pembelajaran yang telah dipersiapkan
- b) Pengenalan materi dengan menggunakan media flashcards tentang "Sea Animal" pada permainan "Sensory Rice"
- c) Pengenalan macam-macam hewan laut dalam bahasa Inggris
- d) Melatih pemahaman siswa dengan "Shadow card"
- e) Sesi mendengarkan cerita tentang hewan laut
- f) Bernyanyi bersama dengan gerakan tentang salah satu hewan laut dalam bahasa Inggris
- g) Sesi evaluasi tentang apa yang telah dipelajari hari ini

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat signifikan untuk dilakukan karena tahap ini menjadi tolak ukur yang dapat membantu tim pelaksana memastikan keberhasilan dari kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris dengan berbantuan metode Montessori ini. Evaluasi Kegiatan Pelatihan merupakan review hasil kepuasan guru dan murid yang akan dituangkan dalam bentuk angket sederhana. Respons dari evaluasi menggunakan interview ini akan menjadi bahan pengkajian kembali oleh tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program pengabdian berlangsung, kondisi sekolah yang sejak awal mula berdiri telah menggunakan metode Montessori untuk pembelajaran sehari-sehari belum menyediakan program khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris. Padahal, di era globalisasi seperti saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting dan dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan (Rahayu, 2023). Apalagi dimulai dari usia dini.



Gambar 1. Pengenalan materi menggunakan media flashcards pada permainan "Sensory Rice"

Mempelajari bahasa Inggris dari usia dini memiliki banyak manfaat yang sangat penting. Selain anak-anak memiliki kemampuan belajar bahasa yang sangat baik di usia dini, pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Dengan demikian, mempelajari bahasa Inggris sejak dini sangat penting dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak dan masa depan mereka.



Gambar 2. Pengenalan macam-macam hewan laut dalam bahasa Inggris

Anak-anak di KB SA Bustanul Jinaan belum mendapat kesempatan untuk belajar bahasa Inggris dengan metode Montessori yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Program pendampingan belajar bahasa Inggris berbantuan metode Montessori yang kemudian dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kondisi ini dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan bahasa Inggris dan kognitif anak-anak.



Gambar 3 & 4. Sesi mendengarkan cerita tentang hewan laut

Setelah program pengabdian berlangsung, berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah dan guru, ada sedikit perubahan yang signifikan. Dengan dilaksanakannya program pendampingan belajar bahasa Inggris berbantuan metode Montessori, anak-anak di sekolah tersebut kini telah memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.



Gambar 5. Bernyanyi bersama dengan gerakan tentang salah satu hewan laut dalam bahasa Inggris

Dengan pendekatan Montessori, anak-anak diajak untuk belajar bahasa Inggris secara aktif melalui pengalaman belajar yang kreatif dan menggugah rasa ingin tahu. Selain itu, dengan adanya program ini, sekolah juga menjadi lebih terbuka dan siap untuk menerima

program-program pendidikan baru yang dapat membantu perkembangan anak-anak secara optimal. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan dampak yang sangat positif bagi kondisi sekolah dan anak-anak di dalamnya.

Selain itu pendampingan belajar bahasa Inggris berbantuan metode Montessori untuk anak-anak KB SA Bustanul Jinaan dapat memiliki dampak ekonomi dan sosial sebagai berikut:

- Dengan menawarkan layanan pendampingan belajar secara gratis, sekolah dapat meningkatkan daya tarik mereka di mata masyarakat dan orangtua. Hal ini dapat membantu menarik lebih banyak siswa untuk bergabung dengan sekolah, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan pendapatan sekolah.
- Pendampingan belajar ini bermanfaat bagi guru karena dapat memperoleh pengalaman tambahan dalam mengajar anak-anak dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan memperluas pengalaman kerja mereka dalam bidang pendidikan.
- Dalam mengimplementasikan metode Montessori, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kemampuan pengajaran mereka. Metode Montessori menawarkan pendekatan yang inovatif dan unik dalam membantu anak-anak belajar bahasa Inggris, sehingga dapat membantu guru dalam menghadapi tantangan dan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- Dalam pendampingan belajar berbasis Montessori, anak-anak diberi kebebasan dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.



Gambar 6. Dokumentasi tim pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah, guru-guru, dan murid-murid KB SA Bustanul Jinaan

Adapun kontribusi mitra sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian ini. Mitra yang terlibat dalam program ini memberikan dukungan dan kerjasama yang sangat berharga dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Mitra memberikan akses ke anak-anak, dan guru-guru yang diperlukan untuk mengadakan program pengajaran bahasa Inggris dengan metode Montessori. Selain itu, mitra juga membantu dalam mengorganisir kegiatan dan membantu dalam memfasilitasi setiap tahap program. Dukungan yang diberikan oleh mitra sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Dengan demikian, keberhasilan program pengabdian ini sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh mitra dan menjadi bukti bahwa kolaborasi yang baik dapat menghasilkan hasil yang luar biasa bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris berbantuan metode Montessori untuk anak-anak KB SA Bustanul Jinaan, telah dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Pendampingan ini diikuti oleh sekitar 20 murid KB SA Bustanul Jinaan, serta 4 guru dan 1 kepala sekolah. Mitra sangat mengharapkan adanya program lain yang mendukung keberlangsungan program ini, diantaranya adalah mengembangkan program yang lebih terstruktur dan komprehensif agar anak-anak dapat memperoleh manfaat yang lebih optimal dari kegiatan pendampingan belajar ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan memperbarui kurikulum pembelajaran yang digunakan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap civitas akademika KB SA Bustanul Jinaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasnya demi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisti, R.A. (2018). The Montessori's Values in Teaching English to Young Learners (TEYL). *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2).
- Arumsari, D.A., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 4(2), 82-170. <https://journal.trunojoyo.ac.id>.
- Cheriana, Linda. (2018). Increasing English Skills in Children Ages 5-6 Years through Montessory Method in TK KIDEA Kelapa Gading, North Jakarta. *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan*, 2(3). <https://core.ac.uk/reader/267884770>
- Davies, S. (2017). *The Montessori Toddler*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Hasanah, N. M., Nur, R. M., Taulani, S., Darajat, S. Q., Maulida, S. S., & Tajiri, H. (2022). Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di YPI RA Al-Barqi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(84), 1-9. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1092>



- Jian, C.K. & Pane, W.S. (2020). Teacher's Challenges in Teaching English to Young Learner using Montessori Method. *Borneo Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24903/bej.v2i1.621>
- Montessori, M. (1959). *The Absorbent Mind*. New York: Holt Paperbacks.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41-51. <https://doi.org/10.24036/108806>
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*. Vol. 2 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>
- Yulawati, F. (2015). Teaching English To Kid At Home. *Wacana Didaktika*, 3(2), 100-111. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.3.2.100-111>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.21107/pgpauldtrunojoyo.v7i1.6293>



PELATIHAN PEMBUATAN RAB KEGIATAN PRASARANA SECARA SEDERHANA SESUAI PERMEN PUPR No.1 TAHUN 2022

Diah Sarasanty

Universitas Islam Majapahit. Email: diahsarasanty@unim.ac.id

Corresponding author:

Diah Sarasanty
Universitas Islam Majapahit
diahsarasanty@unim.ac.id

ABSTRACT

Each region is increasingly aggressively carrying out infrastructure expansion as part of improving community services by allocating village funds. APBN continues to allocate more funds to villages every year. Preparation of budget plans for activities aimed at building village infrastructure is essential and must be mastered to ensure that plans are followed and cost, quality, and time objectives are achieved effectively and efficiently. As a partner in community service, Puloniti Village in Bangsal District, Mojokerto Regency participated in training activities based on a learning by doing approach related to the preparation of a Budget Plan (RAB). The material provided to the city government is: the prologue of the RAB and its constituent parts, calculation of the volume of work, estimated time for completion of the work, calculation of the number of workers and material requirements and towards the completion of the work. Preparation will be given material through RAB arrangements and its parts by involving Microsoft Succeed as a guide. Village officials must be able to understand how to prepare RAB based on Work Unit Price Analysis (AHSP) in accordance with PERMEN PUPR No. Using Microsoft Excel for 2022. This time, the agency has produced a budget module that can be used by village officials in their village development planning activities. In addition, it is hoped that village officials will gain additional expertise in preparing village infrastructure budgets using Microsoft Excel tools as a result of this community service activity.

Keywords: *Budget Plan, Minister of Administrative and Bureaucratic Reform*

ABSTRAK

Setiap daerah semakin gencar melaksanakan perluasan infrastruktur sebagai bagian dari peningkatan pelayanan masyarakat dengan mengalokasikan dana desa. APBN terus mengalokasikan lebih banyak dana ke desa setiap tahunnya. Penyusunan rencana anggaran untuk kegiatan yang bertujuan untuk membangun infrastruktur desa sangat penting dan harus dikuasai untuk memastikan bahwa rencana dan tujuan biaya, kualitas, dan waktu tercapai secara efektif dan efisien. Sebagai mitra, Desa Puloniti di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto mengikuti pelatihan pembelajaran terkait penyusunan anggaran (RAB). Materi yang diberikan kepada pemerintah desa adalah RAB dan bagian-bagian penyusunnya, perhitungan volume pekerjaan, perkiraan waktu yang diperkirakan untuk penyelesaian pekerjaan, perhitungan jumlah pekerja dan prasyarat material dan menjelang penyelesaian pekerjaan. Persiapan akan diberikan materi dengan melibatkan Microsoft Excel sebagai pemandu. Aparat desa harus dapat memahami bagaimana menyusun RAB berdasarkan Analisis Harga Satuan Kerja (AHSP) sesuai dengan PERMEN PUPR No. 1 Tahun 2022. Luaran berupa modul anggaran yang dapat digunakan oleh perangkat desa dalam kegiatan perencanaan desanya. Selain itu diharapkan aparat desa mendapatkan tambahan keahlian dalam menyusun anggaran infrastruktur desa dengan menggunakan tools Microsoft Excel sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: *Rencana Anggaran Biaya, Menpan RB*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur meliputi wilayah geografis Kabupaten Mojokerto. Desa merupakan salah satu sub-daerah dalam Peraturan Mojokerto, dengan batas sebenarnya ke arah Utara Daerah Mojoanyar dan Daerah Mojosari, Timur Atas Daerah Mojosari, Timur Daerah Mojosari, Tenggara Daerah Kutorejo, Selatan Kutorejo dan Daerah Dlanggu, Wilayah Dlanggu Barat Daya,

Wilayah Puri Barat dan Wilayah Mojoanyar, Wilayah Barat Laut Mojoanyar[1]. Pada tahun 2023, prioritas pembangunan Kabupaten Mojokerto antara lain, revitalisasi perekonomian nasional melalui penciptaan nilai ekonomi pada sektor mikro, pertanian, pertanian, dan pariwisata yang salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembangunan infrastruktur desa. Di setiap daerah, pemerintah berupaya meningkatkan pelayanan publik melalui program peningkatan infrastruktur[2][3] [4]. Hal ini terlihat dari meningkatnya distribusi aset kota dari pemerintah pusat secara konsisten. Anggaran sebesar Rp72 triliun telah dialokasikan untuk dana desa oleh pemerintah sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2021. Dibandingkan dengan prakiraan Rp71,2 triliun untuk tahun 2020, angka tersebut meningkat sebesar Rp800 miliar, atau 1,1%. Peningkatan dana desa tersebut Dibandingkan dengan perkiraan Rp 71,2 triliun untuk tahun 2020, angka ini meningkat sebesar Rp 800 miliar atau 1,1%. Peningkatan dana desa tersebut Dibandingkan dengan perkiraan Rp 71,2 triliun untuk tahun 2020, angka ini meningkat sebesar Rp 800 miliar atau 1,1% secara signifikan [5],[6].

Tentu saja, kebijakan dana desa tahun 2021 mengikuti tiga etape. Pertama-tama, subsidi bermaksud untuk merumuskan kembali peruntukan dan sirkulasi melalui perubahan strategi dan estimasi, serta memperkuat eksekusi. Kedua, untuk membantu perekonomian desa kembali berjalan. Pemulihan tersebut dilakukan melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa, program padat karya, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan sektor pertanian[7][8]. Ketiga, mendukung tumbuhnya industri-industri inti melalui penciptaan desa digital, desa wisata, usaha budidaya dan perikanan, serta peningkatan fasilitas kesehatan. Upaya menghitung biaya yang dilakukan sebelum proyek konstruksi dan bisnis pada umumnya dikenal dengan Rencana Anggaran Biaya atau RAB[9][10]. Estimasi total biaya pekerjaan proyek yang diperlukan hingga proyek selesai diketahui oleh pemilik proyek (*owner*), yang dalam hal ini adalah penanggung jawab pelaksanaan proyek. Karena pentingnya penyusunan rencana keuangan dalam suatu kegiatan/pekerjaan/proyek, diperlukan pemerintah kota yang memahami cara menyusun RAB yang benar[11][12].

Aparat Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto mengajukan permohonan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Majapahit Mojokerto terkait penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sehubungan dengan kegiatan perencanaan pembangunan infrastruktur desa. Berdasarkan diskusi yang kami lakukan dengan pemerintah desa yang ditunjukkan pada Gambar 1. Sebagai salah satu komponen penting dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa, terlihat bahwa perangkat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun rencana anggaran di desa. sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Untuk memenuhi kemampuan tersebut usulan kegiatan pengabdian ini adalah 1) Memberikan pengetahuan tentang transformasi informasi dan inovasi tentang cara yang paling mahir untuk membuat/mengumpulkan perencanaan mengingat perspektif yang penting dalam suatu kegiatan/pekerjaan/proyek, 2) Memberikan persiapan dalam menyusun Rencana Keuangan (RAB) dalam rangka Biaya Satuan (AHSP) sesuai SNI dengan bantuan program Microsoft Excel[13]. 3) Perangkat desa akan lebih banyak belajar cara membuat rencana berdasarkan aspek-aspek kunci dari suatu kegiatan, pekerjaan atau proyek. Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang yang disajikan pada latar belakang, pertanyaan kemitraan yang paling mendesak

untuk kegiatan ini adalah: (1) Mitra layanan tidak memiliki informasi penting tentang formulasi dalam perencanaan pekerjaan/proyek; (2) Pelaksana belum mendominasi pemanfaatan inovasi (TI) dalam penyusunan Rencana Keuangan (RAB). Strategi solusi berikut digunakan untuk memecahkan masalah mitra: (1) Dalam konteks transfer teknologi tentang cara membuat rencana berdasarkan aspek penting dari suatu aktivitas, pekerjaan, atau proyek. (2) Menawarkan instruksional bagaimana menggunakan Microsoft Excel untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan Analisis Harga Satuan Kerja (AHSP) sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Dengan luaran dari Pengabdian Masyarakat berupa: (1) Teknologi dan pengetahuan diwariskan melalui pendidikan. Rencana kerja, kegiatan, atau proyek dapat dibuat oleh perangkat desa. (2) Penggunaan TI. Adanya perangkat desa yang ahli dalam membuat rencana anggaran dengan menggunakan Microsoft Excel; Bagian Pelatihan Media dan Jurnal Nasional ber-ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut pihak-pihak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto:

- 1) Pemerintah Kota Puloniti, sebagai pemasok data, bekerja dengan membantu daerah setempat, menyaring dan menilai kemajuan pemindahan informasi dan inovasi ke otoritas kota;
- 2) Perangkat desa sebanyak 20 (dua puluh) orang sebagai kaki tangan utama dalam gerakan ini yang akan menjadi anggota dalam latihan persiapan penyusunan RAB dengan bantuan program Microsoft Succeed.
- 3) Ada tiga orang dalam tim pengabdi, dibantu oleh 3 (tiga) mahasiswa.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan dengan menggunakan metode *Learning by Doing*, yang meliputi :

- a) Mengidentifikasi kebutuhan kelompok orang
- b) Pada tahap awal kelompok memang menangani persepsi dan membedakan masalah yang dilihat oleh kaki tangan dan jawaban untuk disajikan untuk menjawab masalah kaki tangan.
- c) Penyiapan sarana dan prasarana pelatihan Untuk menjamin kelancaran kegiatan pelatihan, maka disiapkan tempat dan lokasi pelatihan. Aparat desa Pulonit menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pelatihan berupa ruangan atau venue. Komputer, aksesoris dan modul disiapkan pada kelompok pelaksana operasional sesuai standar Pemerintah Kabupaten Jawa Timur dan Direksi Mojokerto untuk penyusunan rencana anggaran, analisis harga satuan tenaga kerja dan daftar harga upah material.
- d) Sosialisasi Kegiatan. Tahap sosialisasi adalah mengkomunikasikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- e) Pelatihan pendahuluan RAB. Tempat pelatihan yang disepakati oleh pengurus desa Puloniti adalah tempat pelaksanaan latihan. Pelatihan berlangsung selama dua jam per topik dan dilakukan setiap hari Minggu jika memungkinkan, karena kantor desa Puloniti tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat pada hari Minggu.

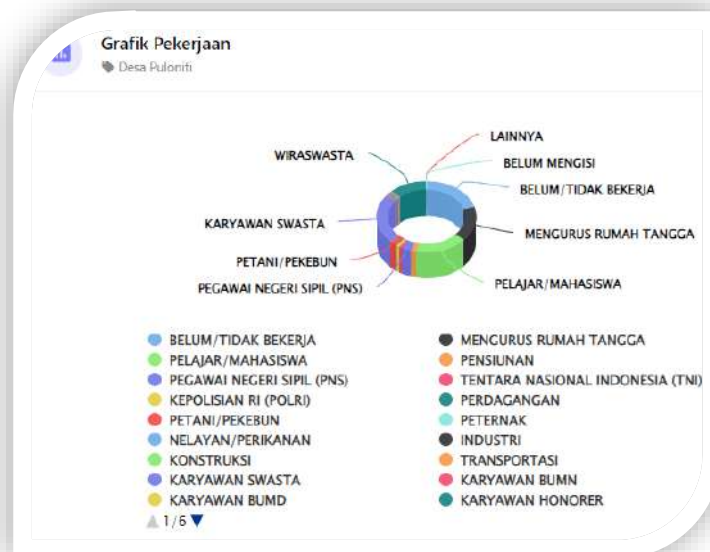
f) Materi pelatihan

Sebagai aturan, materi yang diberikan dalam persiapan adalah:

1. Prolog RAB dan bagian penyusunnya
2. Perhitungan Volume Pekerjaan Ketigaperkiraan perkiraan waktu penyelesaian pekerjaan Estimasi berapa banyak pekerjaan dan bahan prasyarat.
3. Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu penyusunan RAB dan komponen-komponennya.

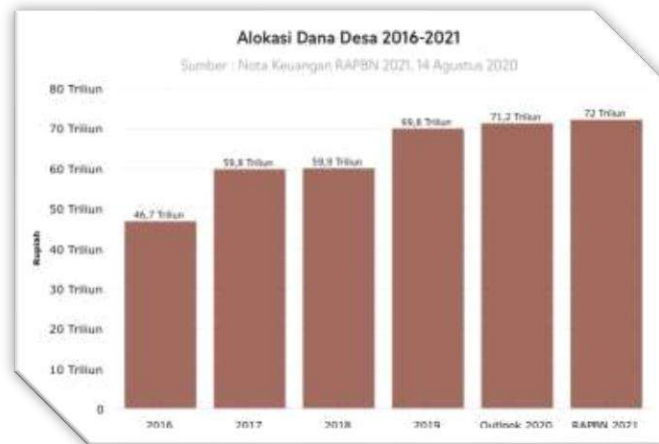
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Desa Puloniti adalah salah satu desanya. Secara administratif terdiri dari tiga dusun: 1) Dusun Keniten, 2) Dusun Pudaksari dan 3) Dusun Pudakpulo Luas wilayah Bangsal meliputi wilayah seluas 23.327 km² yang sebagian besar merupakan dataran rendah. Distrik Kelurahan meliputi 8,64 km² atau 5,34 persen dari luas kota Puloniti. Jumlah penduduk Kota Pulonit kurang lebih 2.183 jiwa yang tersebar di 746 KK, dimana 20% menganggur, 16% PRT, 17% pelajar dan sisanya PNS. Potensi terbesar Desa Puloniti terletak pada industri yang dikenal dengan pengrajin rambak.



Gambar 1. Bagan Pendudukan Desa Puloniti
(Sumber: <https://puloniti.desa.id/data-territory>)

Desa Puloniti dituntut untuk terus melakukan pembenahan guna meningkatkan pelayanan pemerintahan setingkat desa disamping peningkatan dana yang dianggarkan ke desa setiap tahunnya. Anggaran sebesar Rp. 72 triliun telah dialokasikan untuk dana desa oleh pemerintah sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2021. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah tersebut meningkat sebesar Rp. 800 miliar atau 1,1%. menjadi Rp. 71,2 triliun. Ekspansi besar-besaran di desa ini tentu saja membutuhkan persiapan yang hati-hati dalam pemanfaatan dan peruntukannya sambil tetap diarahkan oleh peraturan dan pedoman yang relevan.



Gambar 2. Alokasi Dana Desa 2016 – 2021

Gambar 2. alokasi Dana Desa dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021 cenderung terlihat bahwa porsi keuangan kota pada periode tahun 2016 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang cukup besar.

Kegiatan

Yang dilaksanakan Tanggal 16 Juni s/d 16 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Puloniti Kecamatan Kelurahan Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan metode pelaksanaan, dijelaskan tahapan pencapaian target dan hasil kegiatan, dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Survei Lokasi

Melalui wawancara dengan pemerintah desa, dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Survei dan observasi lapangan mengungkapkan bahwa isu utama mitra layanan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penyedia layanan kurang memahami aspek-aspek penting dari perencanaan proyek, pekerjaan, atau kegiatan;
- 2) Dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), mitra dinas belum menguasai penggunaan teknologi (TI).

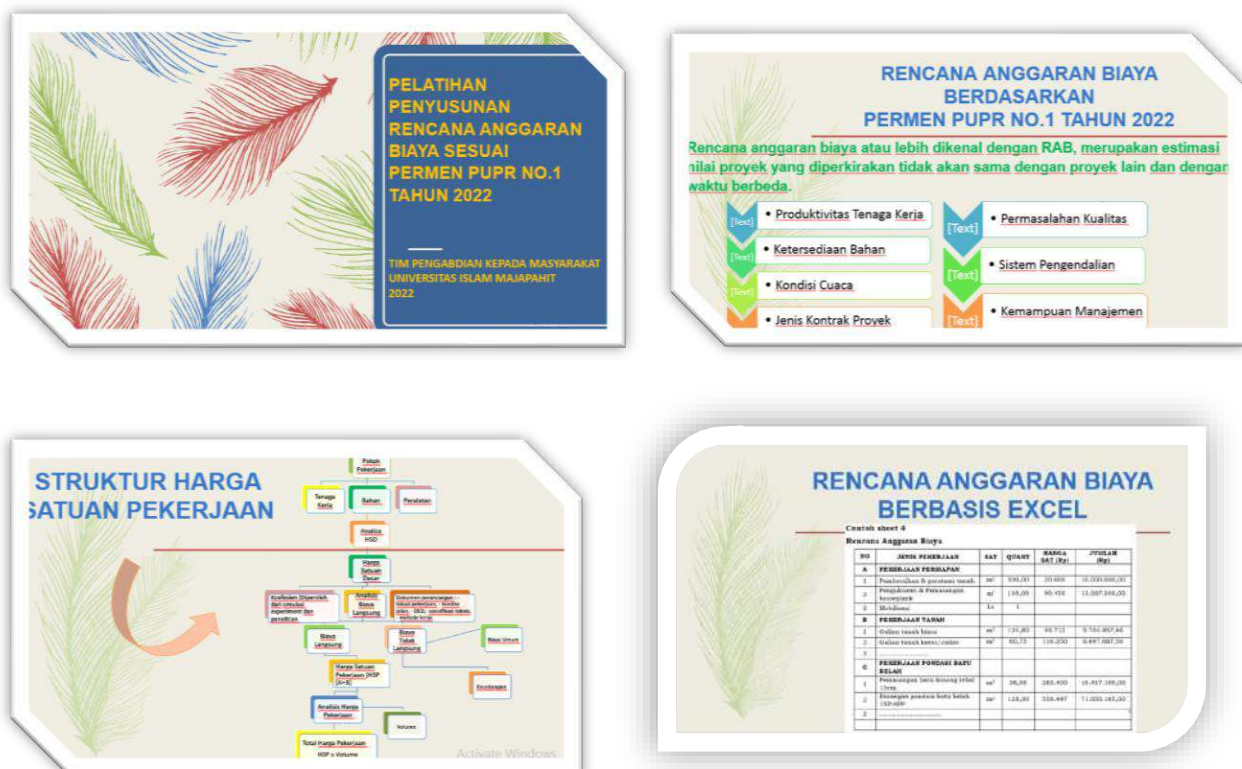
Gambar 3 menggambarkan kegiatan survei lokasi pengabdian masyarakat yang didokumentasikan :



Gambar 3. Foto wawancara dengan pemerintah desa

Gambar 3. Wawancara foto dengan pemerintah desa. Selama kegiatan ini, tim juga melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi tentang potensi desa, jumlah penduduk, letak geografis, dan aspek lain dalam mengelola program dan kegiatan pembangunan desa. Penyiapan lokasi dan sarana prasarana pelatihan Untuk menjamin kelancaran kegiatan pelatihan, maka disiapkan sarana dan prasarana pelatihan. Kepala desa dan perangkat desa lainnya berpartisipasi aktif dalam proyek pengabdian ini, yang sangat membantu kelancaran kegiatan. Kantor dan yayasan untuk persiapan latihan termasuk ruangan dan perangkat pendukung yang diberikan oleh pemerintah Kota Puloniti. Materi, modul pembuatan rencana anggaran biaya, analisis harga satuan kerja berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), dan daftar harga upah material berdasarkan standar pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan. Modul dan materi presentasi digunakan untuk membuat materi pelatihan, yang meliputi:

- Modul mur dan baut Microsoft berhasil
- Standar Nasional Analisis Harga Satuan di Indonesia (AHSP)
- Metode untuk menentukan volume pekerjaan
- Praktek menggunakan Microsoft Excel untuk membuat RAB dari SNI.



Gambar 4. Penyajian Materi Pelatihan

Tabel 1 memberikan acuan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang digunakan dalam Analisis Harga Satuan Kerja (AHSP)[14] :

Tabel 1. Jumlah SNI Perhitungan Harga Satuan Kerja

Kode SNI	Nama/Nomor/Perihal
1. SNI 3434:2008	Metode penentuan harga satuan kayu untuk perumahan dan konstruksi bangunan gedung dan perumahan
2. SNI 2839:2008	Tata cara penetapan harga satuan pekerjaan plafon konstruksi gedung dan perumahan
3. SNI DT 91-0012-2007	Tata cara penetapan harga satuan penutup lantai dan dinding kerja yang digunakan dalam pembangunan gedung dan perumahan
4. SNI-2837-2008	Metode penentuan biaya satuan plesteran konstruksi bangunan dan rumah
5. SNI 6897:2008	Tata cara penetapan harga satuan pekerjaan dinding untuk perumahan dan bangunan konstruksi
6. SNI 7394:2008	Prosedur untuk menghitung biaya unit pekerjaan substansial untuk pembangunan struktur dan penginapan
7. RSNI T-12-2002	Pekerjaan persiapan Analisis Biaya Konstruksi (ABK) gedung dan perumahan
8. SNI 7395:2008	Metode penentuan harga satuan penutup lantai dan dinding kerja yang digunakan dalam pembangunan gedung dan perumahan
9. SNI 2835:2008	Tata cara penetapan harga satuan pekerjaan tanah untuk pembangunan gedung dan perumahan bangunan gedung dan perumahan
10. SNI DT-91-0006 - 2007	Metode penentuan harga satuan pekerjaan tanah untuk pembangunan gedung dan perumahan

Menempatkan Kegiatan

Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Tim Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan dengan perangkat desa sebelum pelatihan dilaksanakan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan apa saja yang perlu disiapkan oleh calon peserta demi kelancaran kegiatan pelatihan didiskusikan oleh tim pengabdian pada saat kegiatan tanggal 16 Juni 2022. Kegiatan tersebut diikuti dengan sangat antusias oleh Kepala Desa Puloniti secara langsung. Tim pengabdian masyarakat banyak berdiskusi dan tanya jawab dengan perangkat desa Puloniti mengenai isu-isu yang muncul saat desa berusaha membuat rencana anggaran. Gambar 5 menggambarkan dokumentasi kegiatan sosialisasi ini. di bawah.



Gambar 5. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Pelatihan Persiapan RAB

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah agar aparatur atau aparatur Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat menyusun rencana anggaran biaya kegiatan pembangunan infrastruktur desa secara tepat dan akurat dengan menghitung volume pekerjaan dan menerapkan analisis harga satuan pekerjaan. bekerja. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh orang yang terdiri dari perangkat desa, pemuda desa, dan anggota BPD. Dalam tindakan persiapan ini anggota persiapan diberikan materi tentang :

- A) Memanfaatkan gambar rencana kerja untuk menghitung volume pekerjaan;
- B) Koefisien upah dan analisis bahan kerja Harga Satuan Kerja menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI);
- C) Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan;
- D) Praktik langsung menyusun rencana pengeluaran untuk struktur dan kerangka kerja lainnya menggunakan *Microsoft Excel*.

Mahasiswa juga dilibatkan dalam pengerjaan proyek pengabdian ini dengan mendampingi para peserta pelatihan. Gambar 6 menggambarkan dokumentasi kegiatan pelatihan yang berlangsung antara tanggal 18 Juni hingga 17 Juni 2022.



Gambar 6. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Persiapan Kesiapan RAB

Kegiatan persiapan tersebut juga diikuti dan dibuka langsung oleh unsur Pemerintah Daerah Bangsal dan Kepala Desa Puloniti. Secara umum, pelatihan ini memberikan materi sebagai berikut:

1. Presentasi RAB, AHSP dan bagian-bagian penyusunnya

Pendahuluan RAB memberikan informasi kepada anggota persiapan tentang penggunaan RAB dan bagian-bagian RAB, khususnya koefisien atau file upah kerja dan koefisien material yang membentuk alasan untuk mengarahkan investigasi biaya unit kerja (AHSP) dan material biaya sesuai dengan jenis pekerjaan dan kondisi setiap daerah. Gambar kerja, spesifikasi pekerjaan, analisis harga satuan pekerjaan, daftar upah dan harga material sesuai standar, serta durasi kegiatan konstruksi untuk suatu proyek atau pekerjaan semuanya dijelaskan dalam pengantar RAB ini.

2. Penggunaan Alat Bantu *Software*

Sebelum mengikuti kegiatan penyusunan RAB menggunakan *Microsoft Excel*, peserta persiapan diberikan formulasi rumus perhitungan yang paling sering digunakan dalam perhitungan RAB, misalnya *VLOOKUP*, *HLOOKUP*, *SUMIF*, *COUNTIF* dan kemampuan cara membuat informasi (tabel) yang akan digunakan sebagai semacam perspektif dalam estimasi nantinya sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan komputasi RAB lebih efisien dan layak.

3. Praktek Perencanaan RAB

Setelah anggota persiapan memahami bagian-bagian RAB, nilai koefisien upah dan material, kompensasi dan biaya material yang berlaku di daerah, selanjutnya anggota

persiapan diberikan contoh pemeriksaan perhitungan biaya satuan kerja ditinjau dari SNI. memanfaatkan *Microsoft Excel*. Selain itu, peserta pelatihan akan mampu menghitung rekapitulasi anggaran keseluruhan berdasarkan AHSP ini. Dari efek samping persiapan, para anggota memiliki pilihan untuk:

- a. Memahami ide mendasar di balik membuat dan menyiapkan rencana anggaran.
 - b. Dengan menggunakan gambar perencanaan, evaluasi kuantitas pekerjaan.
 - c. Mencari tahu berapa banyak tenaga kerja dan material yang dibutuhkan.
 - d. Melakukan Analisis Harga Satuan Kerja AHSP
4. Menggunakan *Microsoft Excel* sebagai perangkat dalam pembuatan RAB. Dalam gerakan persiapan ini para anggota juga diberikan:
- a. Modul yang digunakan selama pelatihan dan nantinya menjadi sumber belajar bagi peserta.
 - b. *Softfile* kerangka perhitungan RAB. *Microsoft Excel* digunakan untuk membuat program yang bertujuan untuk memudahkan pengguna membuat RAB dengan cepat dan mudah. Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang nilai koefisien upah dan bahan pekerjaan, serta upah tenaga kerja dan harga bahan yang berlaku di daerah (sebagai acuan, upah dan harga bahan yang berlaku di Kabupaten Mojokerto tahun 2022) juga telah disertakan dalam panduan penggunaan *software* yang telah dibagikan untuk mendukung kebutuhan perancangan RAB.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran lain selain yang utama, yaitu mampu merencanakan dan menyusun RAB berdasarkan Analisis Harga Satuan Kerja (AHSP) sesuai dengan Standar Nasional Indonesia, menerbitkan artikel ilmiah di Jurnal pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sesuai dengan PERMEN PUPR No. 1 Tahun 2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) Peserta melebihi target yang ditetapkan sebelumnya direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa antusias para mitra untuk mengikuti pelatihan cukup tinggi; b) Peserta mampu menghitung jumlah pekerjaan berdasarkan gambar desain; c) Peserta mampu melakukan Analisis Harga Tenaga Kerja (AHSP) berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Koefisien Tenaga Kerja dan Upah Material; d) Peserta dapat menggunakan *Microsoft Excel* untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan AHSP yang telah dibuat sebelumnya; e) Pelatihan ini memfasilitasi komunikasi antar pihak yang berkepentingan dengan menggunakan metode dan referensi yang sama yang digunakan, karena perangkat desa sebagai perantara dalam pelaksanaan program pemerintah dibekali dengan kemampuan untuk melaksanakan langkah-langkah teknis untuk melaksanakan pembangunan sektor tersebut. proses pembangunan infrastruktur desa menjadi terlaksana dengan baik dan dapat diperhitungkan. Beberapa saran muncul dari pelaksanaan langkah-langkah pelatihan: a) Perangkat desa yang mengikuti pelatihan harus selalu membiasakan diri dengan modul yang diberikan agar lebih memahami materi yang diajarkan ; b) Standar Nasional Indonesia (SNI) koefisien/indeks upah tenaga kerja dan bahan tenaga kerja harus selalu diperbaharui setelah adanya perubahan/perkembangan; c) Pelatihan tambahan

diperlukan untuk rekanan layanan untuk mengelola informasi dalam shop drawing/gambar teknik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. Bangsal, K. Mojokerto, P. Daerah, K. Mojokerto, and K. Bangsal, "KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO," 2020.
- [2] S. W. U. Yuni Ulfiyat, M. Shofiul Amin, Mirza Ghulam R, "PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA ANGGARAN BIAYA INFRASTRUKTUR DESA BAGI PERANGKAT DESA DI DESA KARANGBENDO KECAMATAN ROGOJAMPI," *J. Pengabdi. Masy. J-DINAMIKA*, vol. 3, no. 1, pp. 19–24, 2018.
- [3] A. U. Jumiati Ilham, Ervan Hasan Harun, "Peningkatan Kapasitas Aparat Desa dan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan," *J. Pengabdi. Pada Masy. ELDIMAS*, vol. 1, no. 1, pp. 8–18, 2023.
- [4] J. P. Muhammad Yunus, Nurul Muhlisah and S. L. Supriyani Lomo, "PELATIHAN PENYUSUNAN RAB (RENCANA ANGGARAN BIAYA) BAGI APARAT KAMPUNG SEKBAN DISTRIK PARIWARI KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT," *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 06, no. 1, pp. 182–192, 2023.
- [5] D. N. Z. Diah Sarasanty, Erna Tri Asmorowati, "Pendampingan Perangkat Desa Puloniti Dalam Perencanaan Kegiatan Fisik Dana Desa," *J. Pengabdi. Dosen dan Mhs. IKHLAS*, vol. 02, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [6] D. Sarasanty, E. Sutrisno, and J. Andriyanto, "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Teknis Pembangunan Gedung Polindes Pemerintah Desa Meluntur Lamongan," *J. Masy. Mandiri*, vol. 6, no. 3, pp. 1797–1807, 2022.
- [7] D. Sarasanty and D. N. Zulfika, "PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS BATU BATA DENGAN LIMBAH SEKAM PADI PADA KELOMPOK PENGRAJIN DI DESA DOMAS TROWULAN MOJOKERTO," *Wikrama Parahita J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 175–181, 2021.
- [8] D. Sarasanty, E. Sutrisno, and E. T. Asmorowati, "Rehab Sarana Olahraga Melalui Pendampingan Perencanaan Teknik Pembangunan Lapangan Voli," *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [9] E. H. Harun, J. Ilham, I. Wiranto, and B. P. Asmara, "Pelatihan Penyusunan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHS) sesuai SNI di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango," vol. 4, no. 1, pp. 150–159, 2023.
- [10] I. Rosmayati, "Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di Kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut," vol. 1, no. 2, 2023.
- [11] A. P. Dm and R. Wirawan, "Pelatihan Penyusunan Gambar dan Desain Anggaran Biaya pada Kader Teknik Desa Tassese," pp. 81–88.
- [12] E. H. Harun, J. Ilham, I. Wiranto, and B. P. Asmara, "Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Berdasarkan AHSP Sesuai Standar Nasional Indonesia PENDAHULUAN Upaya pemerintah melalui program peningkatan infrastruktur dalam rangka meningkatkan pelayanan k," *J. Sibermas (Sinergi Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 09, no. 2, pp. 151–163, 2020.
- [13] E. Astuti, F. Tahel, and M. Excel, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya Microsoft Office Excel pada Sekolah Menengah," *J. Pengabdi. Masy. Berkarya*, vol. 1, no. 1, pp. 58–63, 2022.
- [14] Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022," *Menteri Pekerj. Umum dan Perumah. Rakyat Republik Indones.*, pp. 1–18, 2022.



UPAYA PEMAHAMAN GURU INKLUSI TERHADAP ASESSMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI MALANG

Titin Kholisna¹ & Rizka Febria Nugrahani²

^{1,2}Universitas Raden Rahmat Malang. Email: titin.kholisna@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Titin Kholisna
Universitas Raden Rahmat Malang
titin.kholisna@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

The teacher in inclusive school learning has a very important role in helping the growth and development of inclusive children. Assessment is an important aspect for special children to be able to choose the right methods, strategies and treatments. Therefore, it is important for the accompanying teacher of Children with Special Needs to be able to understand the assessment of their students with special needs. The main purpose in this service is to provide inclusive teachers with an understanding of the behavior assessment of children with special needs so that schools can provide the best service appropriately to their students. The main target in this service community is inclusion teachers at Kepanjen Malang. Efforts to increase understanding of inclusive teachers are carried out by holding seminars and joint focus group discussions involving teachers and parents of students with special needs.

Keywords: *understanding of inclusion teachers, assessment*

ABSTRAK

Seorang guru pada pembelajaran sekolah inklusi sangat berperan untuk membantu tumbuh kembang anak yang inklusif. Asesmen merupakan aspek penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus guna untuk bisa memilih metode, strategi serta penanganan secara tepat. Maka bagi guru pendamping selayaknya bisa memahami tentang asesmen bagi anak didiknya yang berkebutuhan khusus. Tujuan utama dalam pengabdian ini adalah memberi pemahaman kepada guru - guru inklusi tentang asesmen perilaku anak berkebutuhan khusus sehingga sekolah dapat memberikan layanan terbaik secara tepat kepada anak didiknya. Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah guru-guru inklusi di kepanjen Malang. Upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap guru-guru inklusi dilaksanakan dengan menyelenggarakan seminar serta focus group discuss bersama-sama dengan melibatkan guru-guru serta orang tua anak didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *pemahaman guru inklusi, asesmen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah inklusi memang sedikit banyak berbeda dengan sekolah pada umumnya, hal ini terkait adanya anak didik yang berkebutuhan khusus ikut serta didalam proses belajar. Salah satu unsur penting dalam pembelajarannya adalah kesiapan guru dalam penanganan anak terutama dalam asesmen perilaku anak yang berkebutuhan khusus. Tentu seorang guru inklusi memerlukan suatu metode ataupun strategi tersendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Menurut data statistik tahun 2021 menunjukkan angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3% atau berkisar 2.197.833 jiwa. Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dan PP nomor 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Data Kemendikburistek tahun 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa dan inklusi sebanyak 269.398 anak (Novrizaldi, 2023). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh

secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Umumnya saat anak menginjak usia 3 tahun sudah bisa dilatih untuk berinteraksi sosial dengan orang lain terlebih dengan teman sebayanya agar mereka bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk optimalisasi perkembangannya.

Salah satu tempat yang kondusif untuk mereka adalah lembaga sekolah yang mana disana anak-anak mulai diberikan pendidikan formal. Sebagaimana disampaikan dalam teori Abraham Maslow bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang kompleks mulai dari kebutuhan dasar sampai pada aktualisasi diri (Astuti, 2017). Tidak berbeda dalam hal ini bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan serta kelayakan hidup seperti kebutuhan fisik & kesehatan, kebutuhan emosi & sosial, serta kebutuhan pendidikan & pelatihan.

Dalam hal ini pemerintah telah memberikan ruang pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah bersama dengan peserta didik umumnya dalam satu kesatuan yang disebut sekolah inklusi. Permendiknas No.70 Tahun 2009 menyebutkan sekolah inklusi adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik.

Pada pembelajaran sekolah inklusi dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada setiap anak berbeda sehingga membutuhkan cara pengajaran yang khusus. Program kebutuhan khusus yang dapat dilaksanakan dengan baik akan membantu anak berkebutuhan khusus untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta meminimalisir hambatan anak sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana, bisa berinteraksi dan juga bisa berkomunikasi dengan baik (Firdaus & Madechan, 2016). Asesmen merupakan hal penting yang bertujuan untuk memberi informasi-informasi tentang anak didik dalam pencapaian suatu pembelajaran. Sebuah hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa para guru ternyata belum secara baik memahami dan menguasai teknik-teknik asesmen pembelajaran (Rahman, 2017).

Menurut Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam layanan Sekolah Inklusif, saat ini masih menghadapi tantangan dalam Lingkungan Sekolah seperti masih ada penolakan dari sebagian orang tua/masyarakat, pelecehan terhadap penyandang disabilitas, dan terbatasnya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang berkompeten, kemampuan dalam adaptasi kurikulum dan pembelajaran yang masih rendah serta tersedianya media pembelajaran yang aksesibel belum maksimal. Selain itu juga Sistem Dukungan yang belum maksimal, ketersediaan dan akurasi data Anak Berkebutuhan Khusus, Pusat Layanan Identifikasi dan Asesmen dan Kebijakan yang Afirmatif yang belum menjangkau seluruh daerah (Novrizaldi, 2023).

Hasil observasi dan wawancara awal dilapangan dalam suatu program kegiatan sosial menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan pendidik belum cukup memadai untuk memberikan informasi tentang perilaku anak didik yang inklusif. Pemahaman tentang asesmen juga dapat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan praktek penilaian pembelajaran di kelas. Oleh karena demikian tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberi pemahaman tentang asesmen perilaku Anak Berkebutuhan Khusus bagi guru-guru inklusi sehingga dalam pembelajaran diperoleh akurasi data yang memadai guna untuk memberi pelayanan dan penanganan anak secara tepat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah inklusi terutama guru di sekolah yang bermitra dengan universitas. Terdapat delapan (8) sekolah yang menjadi sasaran. Metode pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan serta pendampingan bagi guru-guru inklusi di sekolah dasar, guru sekolah luar biasa, guru PAUD dan guru kelompok bermain anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu pertama menyelenggarakan seminar parenting untuk orang tua anak didik yang inklusi, selanjutnya mengadakan focus group discussion bersama guru-guru inklusi terkait asesmen anak didiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama terlaksana kegiatan seminar parenting dengan tema 'kiat-kiat mendampingi anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan'. Pertemuan ini dihadiri orang tua wali anak berkebutuhan khusus dari beberapa sekolah di daerah kepanjen. Kegiatan bertempat di Rumah Belajar MB3+ Sidotopo Kapanjen. Kegiatan tampak keseruan oleh penampilan tarian dari anak – anak berkebutuhan khusus ini. Antusiasme orang tua terlihat saat dibuka sesi tanya jawab mereka menanyakan terkait pendidikan dan permasalahan anak-anaknya.



Gambar 1. Seminar parenting & sharing bersama orang tua Anak Berkebutuhan Khusus

Menyusul kegiatan berikutnya yaitu diskusi dan sharing bersama 28 guru-guru inklusi di wilayah kepanjen. Diskusi pertama dengan tema asesmen anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini masing-masing dari sekolah memberikan tanggapan yaitu dari masing-masing sekolah telah melakukan asesmen anak didiknya dari professional psikolog serta dokter pada awal masuk sedang untuk pembelajaran harian bersama dengan seorang guru.



Gambar 2. Seminar & FGD bersama guru-guru sekolah inklusi

Dari diskusi pertama berlanjut diskusi kedua dengan tema “program pembelajaran individu anak berkebutuhan khusus” dan diskusi ketiga dengan materi “model-model terapi anak berkebutuhan khusus”. Dari masing-masing sekolah memberi tanggapan masing-masing sekolah telah menggunakan kurikulum dari kemdikbud, kurikulum yang disusun sekolah dan menggunakan program pembelajaran individual. Dalam metode pembelajaran yang sekaligus merupakan terapi, mereka menggunakan beberapa terapi diantaranya terapi okupasi, sensori integrasi, wicara, bina diri, ABA, pemijatan, dan terapi rohani/doa.

Dalam proses pembelajaran asesmen/penilaian dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik secara berkesinambungan dan komprehensif. Dalam arti penilaian/asesmen itu tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Shofiyah & sartika budi, 2018). Asesmen sebagai sarana yang membantu guru memantau peserta didiknya dari waktu ke waktu. Fungsi penilaian meliputi seleksi, diagnosis, klasifikasi dan pengukuran hasil belajar (Arikunto,1995:9).

Marzano et al. (1994) menyatakan bahwa dalam mengungkap penguasaan konsep peserta didik, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh (Wulan, 2001). Saat pendampingan guru-guru inklusi menyebutkan kegiatan-kegiatan disekolah yang tidak hanya pembelajaran dikelas, akan tetapi sekolah juga memberi pelayanan terapi khusus dengan berbagai model sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu program layanan pembelajaran dibuat dengan bermacam-macam seperti melatih ketangkasan dengan menari, berkebun, dan lain sebagainya. Kreatifitas guru-guru dalam pembelajaran mampu memberikan keberhasilan pada pendidikan anak – anak yang khusus.

Menurut Hermanto (2010) bahwa dalam mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus seorang guru kelas di sekolah dasar hendaknya memiliki beberapa kompetensi yaitu: kompetensi melaksanakan penerimaan peserta didik baru yang mengakomodasi semua anak, kompetensi melaksanakan kurikulum yang fleksibel dan akomodatif, kompetensi merancang

bahan ajar, KBM dan menata kelas yang ramah anak, dan kompetensi pengadaan pemanfaatan media adaptif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi (Anggriana & Trisnani, 2016). Disamping itu sebuah temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus (Rudiyati, 2013).

Guru-guru disekolah ini telah menjalin kerjasama dengan lembaga – lembaga terkait seperti dinas sosial kabupaten, puskesmas, dan rumah sakit terdekat. Dan guru-guru aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan dan lainnya untuk meningkatkan kompetensi, salah satunya kegiatan yang kami selenggarakan. Keberlanjutan dalam pendampingan ini yaitu menjalin kerja sama terkait program-program di laboratorium psikologi termasuk didalamnya asesmen pembelajaran, diagnosis dan terapi.

SIMPULAN

Kegiatan-kegiatan dalam pengabdian ini mengupayakan untuk memberikan tambahan pengetahuan serta pendampinga bagi guru – guru inklusi khususnya di kepanjen Malang. Sekolah-sekolah ini telah menerapkan asesmen dalam pembelajaran, memberikan terapi-terapi yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didiknya. Untuk mendapati akurasi lanjutan sekolah bekerja sama dengan professional dokter dan psikolog terdekat. Upaya kegiatan pengembangan guru juga dilakukan dengan berjejaring bersama dinas sosial, lembaga serta komunitas terkait lainnya.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung cukup singkat sehingga perlu adanya keberlanjutan untuk mendapati program-program yang bisa dilakukan bersama-sama sehingga pengetahuan serta informasi-informasi terupdate sampai kepada guru-guru sebagai praktisi dilapang. Stakeholder selayaknya memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini untuk ikut serta berkontribusi dalam mendidik untuk mencapai kemandirian mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapan kepada Tuhan yang Esa berkat rahmatNya memberikan anugerah kesempatan bisa bertemu dengan para guru inklusi yang senantiasa berjuang untuk menerangi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Terimakasih kami sampaikan kepada universitas yang memberikan support finansial sehingga kegiatan ini bisa berjalan lancar. Tentu kami juga sangat berterima kasih kepada sekolah-sekolah yang berkenan untuk bekerja sama semoga kegiatan ini memberikan dampak yang bermanfaat dan mendapati keberlanjutan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>
- Astuti, W. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over The Rim*, 191–199.
- D A N Wulan, A. R. (2001). 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya. *FMIPA Universitas Pendidikan*



Indonesia, 1–12.

- Firdaus, Y., & Madechan. (2016). Studi Deskriptif Peranan Guru Pendidik Khusus dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1–10. journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/download/4406/2579
- Rahman, A. (2017). *Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat Smp Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Maros*. 1–29. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yzs76>
- Rudiyati, S. (Universitas N. Y. (2013). *With Special Educational Needs in Inclusive Schools*. 296–306.
- Shofiyah, N., & sartika budi, S. (2018). Buku Ajar Assessment. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Novrizaldi. <https://www.kemendiknas.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>. Diakses 6-01-2023.



KREASI PRODUK OLAHAN SAYUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN USAHA DI DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG

Nanik Ulfa¹, Novi Nurindah Zain², Muh Farid Ma'ruf³, Linda Chusnu Diana⁴

¹²³⁴Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: nanikulfaunira@gmail.com

Corresponding author:

Nanik Ulfa

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

nanikulfaunira@gmail.com

ABSTRACT

Mustard plants are plants that have various benefits for family consumption. Mustard greens are capable of being a source of antioxidants, detoxifying the body, maintaining the body's immune system, controlling cholesterol levels, being able to lose weight, and prevent cancer. In addition, farmer groups want product innovation for the mustard greens they harvest. This is because the children of the Sempol community find it difficult to eat vegetables. Apart from that, the innovation of processed mustard greens products is also able to increase the selling value of mustard plants. Seeing this potential, the innovative product of mustard sticks in Sempol Village is suitable to be developed so that it becomes a new entrepreneurial potential. The method applied to empowering community entrepreneurship is through the ESD method. The ESD method is able to provide awareness and encouragement to think creatively and constructively. With this method, it is hoped that the community will be able to face global challenges and create a resilient and independent society in a sustainable manner.

Keywords: *Creations, processed vegetables, increased business*

ABSTRAK

Tanaman sawi merupakan tanaman yang memiliki berbagai manfaat untuk menjadi konsumsi keluarga. Sawi mampu sebagai sumber antioksidan, detoksifikasi tubuh, menjaga sistem imun tubuh, mengontrol kadar kolesterol, mampu menurunkan berat badan, dan mencegah kanker. Selain itu, kelompok tani menginginkan adanya inovasi produk terhadap hasil sawi yang mereka panen. Hal ini disebabkan oleh anak-anak masyarakat Sempol yang sulit untuk mengonsumsi sayur. Selain itu, inovasi produk olahan sayur sawi juga mampu meningkatkan nilai jual tanaman sawi. Melihat adanya potensi tersebut, produk inovasi stik sawi Kelurahan Sempol cocok untuk dikembangkan hingga menjadi sebuah potensi wirausaha baru. Metode yang diterapkan pada pemberdayaan kewirausahaan masyarakat melalui metode ESD. Metode ESD mampu memberikan kesadaran dan dorongan agar berpikir kreatif serta konstruktif. Metode ini diharapkan masyarakat mampu menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kreasi, olahan sayur, peningkatan usaha*

PENDAHULUAN

Kelurahan Desa Sempol merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Malang Kecamatan Pagak. Kelurahan Sempol memiliki dua dusun yaitu Krajan, dan Banduroto. Masyarakat Kelurahan Sempol pada umumnya memiliki profesi sebagai wirausaha dan petani. Sebagian besar wirausahawan yang ada di daerah Kelurahan Sempol menjual berbagai jenis makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Adapun pertanian di Kelurahan Sempol pada umumnya menanam padi, tebu, hingga sayur mayur. Lahan persawahan di Kelurahan Sempol tercatat memiliki persentase 25 persen dari total seluruh wilayah Kelurahan Sempol. Hal ini menjadikan potensi pertanian di Kelurahan Sempol besar. Selain itu, Kelurahan Sempol memiliki beberapa pertanian perkotaan. Pada umumnya menanam tanaman sawi. Sawi yang menjadi komoditas unggulan, dijual kepada pengepul atau dikonsumsi sendiri untuk

meningkatkan gizi masyarakat sekitar.

Tanaman sawi memiliki berbagai macam kandungan gizi. Vitamin yang terkandung dalam sawi antara lain vitamin A, B, C, E, dan K. Selain banyak jenis tanamannya, setiap vitamin yang terkandung pada tanaman sawi memiliki kadar yang tinggi. Selain vitamin, sayur sawi mengandung karbohidrat, protein, dan lemak. Zat lain yang terkandung dalam sawi adalah kalium, kalsium, folat, mangan, zat besi, fosfor, magnesium, dan kandungan non gizi berupa serat yang cukup tinggi (Novianti, 2019). Kandungan gizi sawi yang tinggi menyebabkan sayuran sawi memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat sawi antara lain mampu sebagai sumber antioksidan, detoksifikasi tubuh, menjaga sistem imun tubuh, mengontrol kadar kolesterol, mampu menurunkan berat badan, dan mencegah kanker. Sayuran sawi mampu mencegah kanker karena mengandung glucosinolate yang mampu menangkal pertumbuhan sel kanker. Selain itu, sayuran sawi sangat cocok untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan sayuran sawi mampu asam folat yang bagus untuk pertumbuhan bayi (Aidah, 2020). Kandungan serta manfaat inilah yang membuat sawi menjadi sangat cocok menjadi sayuran konsumsi keluarga.

Sayuran sawi yang dihasilkan oleh warga kelurahan sempol selama ini masih dikonsumsi seperti biasa, yaitu dengan mengolah seperti biasa. Berdasarkan hasil diskusi dengan warga terutama anggota PKK di kelurahan sempol, warga belum terbiasa bahkan belum mengenal olahan sawi yang lain yang dapat memberi nilai ekonomi lebih. Selain itu, olahan sawi selama ini yang monoton sebagai bahan masakan seperti sayur bening dan oseng juga tidak begitu diminati oleh anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, maka tim berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pelatihan olahan sawi yang dapat bernilai ekonomi sekaligus diminati oleh anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang diterapkan sebagai upaya peningkatan usaha di masyarakat ada dua langkah, yaitu:

1. Persiapan

Persiapan pertama yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan adalah observasi yang dilakukan oleh kelompok KKN-T 13 di wilayah Kelurahan Sempol yang memiliki Kelompok ibu-ibu PKK yang cukup potensial untuk menjadi peserta pelatihan, yakni Kelompok Ibu-ibu PKK Sempol. Selain itu, Kelompok Ibu-ibu PKK belum memiliki pemahaman tentang kewirausahaan, seperti pembuatan produk, branding, pemasaran dan juga perencanaan bisnis. Adapun metode yang dilakukan dalam memberikan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ESD (*Education for Sustainable Development*). Metode ESD mampu memberikan kesadaran dan dorongan agar berpikir kreatif serta konstruktif. Metode ini diharapkan masyarakat mampu menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri secara berkelanjutan. Proses persiapan juga dilakukan untuk menyiapkan berbagai hal yang perlu dipersiapkan, seperti waktu dan perlengkapan. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan proses diskusi lebih lanjut mengenai permasalahan PKK Sempol.

2. Proses Kegiatan

Proses persiapan yang telah dilakukan menghasilkan beberapa implementasi yang dilakukan sebagai upaya dalam proses pelaksanaan kegiatan. Praktik pengolahan sayuran sawi menjadi produk olahan dilakukan bersama anggota Ibu-ibu PKK Sempol dengan bahan dan alat yang sudah disediakan. Produk yang dibuat dalam proses ini adalah Stik Sawi. Selain pelatihan pembuatan produk inovasi stik sawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan olahan stick sawi yang dilakukan, terdapat dua varian rasa yakni *stick* sawi original dan *stick* sawi balado. Pemilihan olahan stik hal ini berdasarkan asumsi bahwa, makanan ringan berupa stik menjadi makanan yang sudah dikenal oleh anak-anak, bahkan juga sering menjadi makanan yang dijadikan sebagai sajian dirumah ketika ada tamu atau untuk menikmati waktu bersama dengan keluarga.

Stick Sawi Original

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat stik sawi yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, mentega, sawi, penyedap rasa, dan air putih secukupnya. Tahap pertama yang dilakukan adalah blender sawi dan air secukupnya (150 ml-200 ml), setelah tercampur disaring dan sisihkan sari sawi hasil penyaringan. Siapkan tepung terigu, tepung tapioka, mentega, penyedap rasa, telur, menjadi satu ke dalam baskom. Sari sawi yang telah diblender, masukkan sedikit demi sedikit hingga kalis. Langkah selanjutnya masukkan pewarna makanan lalu diamkan dan tutup dengan serbet selama 15 menit. Pipihkan adonan lalu potong sesuai bentuk yang diinginkan. Goreng adonan ke dalam minyak panas lalu tiriskan. Stik sawi pun siap dikemas.



Gambar 1. Stick Sawi Original

Stick Sawi Balado

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat stik sawi yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, mentega, sawi, penyedap rasa, dan air putih secukupnya. Tahap pertama yang dilakukan adalah blender sawi dan air secukupnya (150 ml-200 ml), setelah tercampur disaring dan sisihkan sari sawi hasil penyaringan. Siapkan tepung terigu, tepung tapioka, mentega, penyedap rasa, telur, menjadi satu ke dalam baskom. Sari sawi yang telah diblender, masukkan sedikit demi sedikit hingga kalis. Langkah selanjutnya masukkan pewarna makanan lalu

diamkan dan tutup dengan serbet selama 15 menit. Pipihkan adonan lalu potong sesuai bentuk yang diinginkan. Goreng adonan ke dalam minyak panas lalu tiriskan. Siapkan bumbu balado, campur bumbu balado dengan Stik sawi. Stik sawi pun siap dikemas.



Gambar 2. Stick Sawi Balado

Kegiatan pelatihan olahan sayur dilakukan secara langsung dengan memberikan demonstrasi dan praktek. Kegiatan tersebut dipilih agar peserta merasa nyaman dan dapat bertukar pengalaman secara langsung terkait olahan tersebut, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dengan adanya antusiasme peserta kegiatan (Anuraga:2021). Secara keseluruhan Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan ataupun program sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil. Hasil dari Pemberdayaan masyarakat melalui produk inovasi “Stik Sawi” Berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi penghasilan baru bagi masyarakat setempat khususnya masyarakat dusun krajan sempol.

Selain memberikan pelatihan tentang olahan sawi, tim juga memberikan wawasan terkait sayuran yang dapat diolah menjadi makanan ringan yang juga bernilai ekonomis. Diantara adalah bayam yang dapat diolah menjadi keripik bayam, tomat yang dapat dijadikan sebagai manisan, dan beberapa sayuran lain yang dapat ditanam dan dibudidayakan di daerah kelurahan sempol tersebut. Selain itu, tim juga memberikan informasi tentang kandungan gizi dan manfaat lain yang diperoleh dari kreasi olahan sayuran.

Untuk mengetahui pemahaman peserta dalam kegiatan tersebut, tim melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta. Adapun pemahaman peserta disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta

No	Uraian	Prosentase jawaban				Peningkatan
		Sebelum		Sesudah		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah ibu tahu tentang sayuran yang dapat dikreasikan menjadi olahan yang sehat dan bernilai ekonomi?	65	35	100	0	45
2	Apakah ibu mengetahui atau pernah mengolah sayuran menjadi aneka makanan?	40	60	100	0	60
3	Menurut ibu kegiatan seperti ini bermanfaat?	100	0	100	0	-

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan kreasi olahan sayuran yang ditunjukkan masing – masing dari dua pertanyaan yang krusial adalah 45% dan 60 %. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Kegiatan dan Pembelajaran Program kegiatan tersebut menjadi acuan dan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan, Serta terdapat Sinkronisasi dari pihak yang dituju dalam kegiatan seperti halnya terdapat demonstrasi dukungan dalam hal pengolahan dan pengetahuan, itu pun juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan Program kami.

SIMPULAN

Produk inovasi stik sawi sebagai pemberdayaan wirausaha masyarakat diperlukan kajian lebih lanjut, seperti analisis pasar dan potensi industri secara global. Selain itu, diperlukan penerapan inovasi lebih lanjut agar memiliki kekuatan pasar yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, terutama pihak desa yang telah memberikan informasi sebanyak-banyaknya serta memberikan kesempatan atas pelaksanaan kegiatan ini. Kepada ketua dan peserta PKK kelurahan Sempol yang telah mendukung kegiatan pelatihan ini mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334.
- Handayani, THW, Marwanti. (2011). Pengolahan Makanan Indonesia. Pendidikan tata Boga UNY. Yogyakarta
- Hadisukirni, Wayang. 2011. Cara Mengolah Sayuran dan Buah. Tersedia di <http://latulite.blogspot.com/2011/04/cara-mengolah-sayuran-dan-buah.html>
- Hidayati, N & Handarsari, E. 2011. Pengaruh Proporsi Bayam Dengan Tepung Terigu Terhadap Fe, Sifat Fisik Dan Organoleptik Pada Mie. *Jurnal Pangan dan Gizi* 2 (4) 31-38.
- Kalla R, Roslina, A. (2019). Pengolahan Stik Sawi Hujau. *Bina Ukhuwah*. 1 (2) 33-36



- Koswara, S. 2009. Teknologi Pengolahan Sayuran Dan Buah-Buahan (Teori Dan Praktek). ebookPangan.com. hal 1-59.
- Sil, M, Zulkarnain R, Coryanata, I. (2014). Pelatihan Pengolahan Aneka Makanan Cemilan Sehat dan Bergizi Dalam Rangka Peningkatan LW Skills dan Pendapatan Keluarga Bagi Kelompok Wanita Srikandi Bengkulu Jl. WR. Supratman RT.30 No.3 Pematang Gubernur. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/6663> . Bengkulu
- Trisia A, Indria A & Dian Mutia. (2018). Keterampilan Pengolahan Mie Sehat Dari Sayur Sawi Untuk Meningkatkan Gizi Dan Imunitas Tubuh Di Desa Sei Asam Kelurahan Sei Pasa Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Jurnal Anterior, 17 (2,) 144 – 148
- Wipradnyadewi PAS , Ina PT, Pudja LARD, Darmayanti LPT. (2017) Pelatihan Pembuatan Mie Dari Sayur Bayam Di Desa Tihingan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Jurnal ITP FTP UNUD. 16 (3) 90-95



SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK KEPADA PETANI DI DESA JAMBUWER KABUPATEN MALANG

Astrid Ika Paramitha¹, Diana Kusumaningrum², Dwi Nirnia Ari Cahyani³, Afriandi Setiawan⁴, Enis Okfianah⁵, Muhammad Naufal Khulukin Noer⁶, Agung Budi Prabowo⁷, Abdur Rohman⁸

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: astrid.berry86@gmail.com

Corresponding author:

Astrid Ika Paramitha

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

astrid.berry86@gmail.com

ABSTRACT

Organic vegetables are vegetables that are cultivated without using chemicals. Organic vegetables have a special appeal among farmers, especially millennial farmers. Today many people are turning to a healthy lifestyle, and organic vegetables are one of the most popular choices. There are many advantages of organic vegetables, from a health point of view, organic vegetables have many ingredients that are beneficial to health. Based on this, organic vegetable cultivation also provides good opportunities in business. Even though there are good opportunities, organic vegetable cultivation also has its own challenges, including care that does not require special attention and handling. Based on this, this service activity is carried out to provide knowledge and skills to groups with direct methods and practice. In practice the farmer groups were very enthusiastic, so that at the end of the activity the farmer groups were able to carry out several stages without guidance.

Keywords: Assistance, cultivation, organik vegetables

ABSTRAK

Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia. Sayuran organik memiliki daya tarik tersendiri di kalangan petani, terutama petani milenial. Saat ini banyak orang yang beralih pada gaya hidup sehat, dan sayuran organik merupakan satu pilihan yang paling digenari. Keunggulan dari sayuran organik sangat banyak, dilihat dari sisi kesehatan, sayuran organik memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka budidaya sayuran organik juga memberikan peluang yang bagus dalam bisnis. Meskipun ada peluang yang bagus, namun dalam budidaya sayuran organik juga memiliki tantangan tersendiri, diantaranya adalah perawatan yang tidak yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok dengan metode dan praktik secara langsung. Pada pelaksanaannya kelompok tani sangat antusias, sehingga pada akhir kegiatan para kelompok tani sudah mampu melakukan beberapa tahap tanpa bimbingan.

Kata Kunci: Pendampingan, budidaya, sayuran organik

PENDAHULUAN

Sayuran organik adalah sayuran yang tidak mengandung senyawa beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Sayur organik adalah sayur yang bebas dari bahan kimia (Widyastuti, 2018). Sayuran sendiri adalah sumber pangan yang mengandung banyak gizi dan baik untuk kesehatan tubuh. Sayuran organik memiliki kandungan yang benar-benar alami dan menyehatkan tubuh manusia karena bebas dari bahan kimia.

Kandungan dari sayuran organik yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, maka sayuran organik memiliki banyak kelebihan, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Manfaat dari sayur organik menjadi daya tarik bagi para konsumen, terutama untuk para konsumen yang sedang beralih kepada gaya hidup sehat. Kandungan nutrisi sayuran organik

lebih tinggi 10 persen dari sayuran konvensional, begitu juga dengan anti oksidan dari sayuran organik, dimana sayuran organik memiliki kandungan 20 hingga 49 persen dari sayuran konvensional. Parlyna (2011) menyebutkan bahwa sayuran organik memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya adalah bebas dari bahan kimia (menjaga kelestarian alam ataupun lingkungan), mengandung lebih banyak nutrisi, anti oksidan yang tinggi, dan kesegaran sayuran lebih tahan lama.

Banyaknya keunggulan dari sayuran organik menjadi faktor atau daya tarik tersendiri bagi para petani, terutama para petani milenial. Saat ini banyak budidaya sayuran organik yang dikembangkan, baik yang dikembangkan oleh individu maupun kelompok. Budidaya sayuran organik dapat dilakukan dilahan lahan pekarangan, maupun tempat yang tidak digunakan di sekitar rumah. Sayuran organik dapat ditanam dilahan ataupun pekarangan sekitar rumah (Anita, 2016).

Menanam sayuran memang terlihat sangat mudah, namun hal ini juga diperlukan suatu keterampilan. Menanam sayur tidak cukup dengan menyemai benih dan memberi pupuk saja, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pemilihan benih, penggunaan dan pemilihan pupuk, pestisida dan media tanam adalah hal penting dalam yang harus dipahami (Sitahang, 2015). Pemilihan benih ataupun bibit, Penggunaan pupuk, obat, dan media tanam merupakan sarana dari budidaya sayuran. Selain itu yang tidak kalah penting adalah memperhatikan teknik-teknik dalam menanam sayuran, agar hasil panen dapat maksimal.

Peluang menanam sayur organik tidak hanya bagi para petani dan orang yang memiliki lahan luas saja, namun untuk orang yang tidak memiliki lahan luas pun dapat menanam sayur organik. Dari sisi ekonomi, sayuran organik juga memberikan peluang yang besar untuk bisnis. Sayuran merupakan salah satu bahan makanan yang dibutuhkan untuk semua kalangan, sehingga tidak akan kesulitan memasarkan hasil panen. Namun jika ingin menekuni budidaya sayuran organik ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menanam sayuran organik, yaitu pemberian pupuk organik, yang mungkin membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang cukup, produktifitas dari pertanian organik yang relative rendah.

Hasil *survey* mengenai potensi Desa Jambuwer didapat data bahwa Desa Jambuwer memiliki luas wilayah 656,577 Ha, dimana potensi terbesar yang dimiliki Desa Jambuwer adalah dalam bidang pertanian, peternakan, pariwisata, dan UMKM. Rincian luas wilayah Desa Jambuwer tersebut yaitu pemukiman 88,27 Ha, persawahan 142,11 Ha, perkebunan 172,28 Ha, hutan rakyat 3,10 Ha, bangunan 23,23 Ha, lapangan 0,90 Ha, perikanan air tawar 24,29 Ha, lain-lain 24,29 Ha. Mayoritas masyarakat Desa Jambuwer berprofesi sebagai petani karena wilayah desa yang sangat luas dan masih banyaknya lahan persawahan dan perkebunan salah satunya perkebunan kopi. Keunggulan tanaman sayur organik serta potensi dari Desa Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang menjadi pendukung diadakannya sosialisasi dan pelatihan budidaya sayur organik kepada masyarakat Desa Jambuwer.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini model pelaksanaan yang digunakan adalah pembinaan kepada kelompok tani pada Desa Jambuwer Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah

pelatihan, praktik langsung, pembimbingan. Keterampilan yang diajarkan adalah pembibitan, penanaman, perawatan, sampai dengan masa panen.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Kegiatan dimulai dengan *survey* kondisi desa untuk memetakan potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Hasil analisis tersebut kemudian dianalisis dan dipilah untuk menentukan program yang tepat untuk dilaksanakan. Setelah ditentukan beberapa program oleh anggota kelompok serta dosen pembimbing lapangan, kemudian dimusyawarahkan kepada tokoh desa terkait. Program-program terpilih kemudian dirancang dengan matang untuk dapat dilaksanakan dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian wawasan kepada kelompok tani Desa Jambuwer tentang bagaimana budidaya sayuran secara organik, dalam kegiatan ini selain memberikan materi juga dilakukan diskusi. Diskusi dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana pemahaman petani tentang menanam sayuran secara organik, atau paling tidak untuk mengetahui apakah cara menanam sayuran secara organik baik di lahan yang luas maupun di lahan sekitar rumah. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah pada praktik di lapangan. Pemberian materi pelatihan dilakukan selama satu hari, selanjutnya dilakukan praktik langsung dan pembinaan. Adapun kegiatan praktek langsung dimulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan dan pemanenan.



Gambar 1. Sosialisasi Budidaya Sayur Organik

1. Pembibitan Sayur Organik

Pembibitan adalah tahapan awal dari menanam, dalam proses pembibitan perlu memilih benih yang bagus, hal yang harus diperhatikan dari pemilihan benih adalah benih harus bebas dari benda asing, memiliki bentuk kecambah minimal 80%. Penanganan benih mencakup serangkaian prosedur yang dimulai dengan seleksi sumber benih dengan kualitas terbaik,

pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan benih, perlakuan awal terhadap perkecambahan (Marjenah, 2018). Dalam pembibitan, peserta juga harus diajari cara memperlakukan benih dengan baik sebelum disemai, hal ini dilakukan agar menghasilkan bibit yang berkualitas.

a. Pemilihan media organik

Pemilihan media tanam juga menjadi bagian penting, syarat yang harus dipenuhi adalah media harus mengandung unsur hara, dalam hal ini kelompok tani diberikan pemahaman bahwa tanaman juga membutuhkan nutrisi yang cukup agar pertumbuhannya baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Purba & Purwoko, 2019), bahwa ketersediaan hara dalam tanah haruslah memadai untuk menunjang kebutuhan nutrisi tanaman. Nutrisi tersebut dapat disediakan dari pupuk atau melalui aktivitas mikroorganisme yang ada dalam media tanam. Media tanam yang baik juga harus memiliki porositas yang bertujuan untuk mempertahankan kelembapan dan dapat membuang kelebihan air, serta tidak mengandung bibit penyakit.

b. Perawatan pembibitan

Perawatan dilakukan untuk menjaga bibit sayuran organik dari serangan hama dan penyakit. Perawatan dilakukan dengan melakukan penyiraman secara rutin, tujuan penyiraman adalah untuk mempercepat pertumbuhan akar.

2. Penanaman Bibit Organik

Penanaman bibit organik dilakukan di lahan yang telah dipersiapkan, sebelum penanaman pada lahan, telah dilakukan sortir terlebih dahulu. Sortir dilakukan untuk memilih bibit yang bagus, yaitu bibit yang segar. Ciri-ciri bibit yang baik diantaranya batang tegak dan kuat, akar tidak rusak. Pada proses penanaman juga harus memperhatikan jarak tanam, hal ini dilakukan untuk menurunkan tingkat kompetisi tanaman dengan tanaman lain untuk mendapatkan sinar matahari, zat hara, dan sebagainya sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal. Pada tahap penanaman, masyarakat desa dibimbing dan diarahkan secara langsung agar didapatkan tanaman yang baik dan sehat.



Gambar 2. Persiapan Media Tanam

3. Perawatan dan Penyiangan Gulma

Perawatan tanaman dilakukan dengan mengontrol tanaman, hal ini dilakukan dengan penyulaman dan penyiangan. Penyulaman dilakukan jika ada bibit atau tanaman yang rusak langsung diganti dengan bibit yang baru yang sudah disiapkan sejak pesemian. Peyiangan dilakukan secara teratur, baik di area tanam maupun sekitarnya agar tanaman bebas dari tanaman pengganggu ataupun gulma, hal ini dilakukan agar tanaman tidak terjangkit penyakit yang disebabkan oleh adanya tanaman pengganggu atau gulma. Tahap ini juga dibantu mahasiswa KKN untuk pengontrolan dalam perawatan yang dilakukan oleh masyarakat desa.

4. Pemupukan Menggunakan POC (Pupuk Organik Cair)

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk cair organik (POC) yang aplikasinya dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu disemprotkan ke daun dan disiramkan ke tanah. Pada tahap ini kelompok tani diajarkan bagaimana cara membuat pupuk cair organik terlebih dahulu.



Gambar 3. Bahan Pembuatan POC

Adapun Manfaat dari POC diantaranya: Dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan meningkatkan biomassa tanaman hasil dari proses fotosintesis, menjaga daya tahan tanaman terhadap kekeringan, tahan serangan patogen penyebab penyakit. Menurut Makmur (2018), manfaat dari pemberian pupuk cair organik adalah dapat merangsang pertumbuhan tunas baru serta sel-sel tanaman, memperbaiki sistem jaringan sel dan memperbaiki sel-sel rusak, memperbaiki klorofil pada daun, merangsang pertumbuhan kuncup bunga, memperkuat tangkai serbuk sari pada bunga dan memperkuat daya tahan pada tanaman.



Gambar 4. Praktik Pembuatan POC

5. Mengatasi hama dan penyakit pada tanaman organik

Dalam mengatasi hama dan penyakit dapat memanfaatkan tanaman refugia, dimana tanaman refugia tersebut berfungsi sebagai penghalau hama dan penyakit. Refugia adalah tanaman yang berfungsi sebagai penghalau hama dan penyakit (Wardana, 2017). Macam macam tanaman yang termasuk tanaman refugia antara lain ; kenikir, bunga matahari, selasih dll. Masyarakat peserta pelatihan dihibau dan dibimbing dalam penanaman tanaman refugia tersebut.

6. Panen Sayuran Organik

Panen dilakukan pada umur 40-50 hari mulai dari semai, pada saat memanen, kelompok tani ditunjukan tata cara panen yang tepat. Untuk memanen sayuran diupayakan setelah panen sesegera mungkin untuk dibawa pada tempat yang teduh agar sayur tidak mudah layu, selanjutnya membersihkan tanah yang menempel pada sayuran.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, yaitu diawali dengan pelatihan secara klasikal, dan selanjutnya praktik di lapangan. Dengan kegiatan praktik di lapangan kelompok tani dapat secara langsung dan mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana proses menanam sayuran organik. Kelompok tani mengetahui tantangan dan solusi yang harus dilakukan ketika terjadi permasalahan. Adapun kendala yang terjadi tidak terlalu berarti karena kegiatan sudah dijadwalkan sebelumnya. Agar keterampilan yang dimiliki oleh kelompok tani dalam budidaya sayuran organik semakin baik, maka perlu adanya pelatihan lanjutan dengan lahan yang lebih luas, sehingga hasil panen yang dihasilkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini terutama kepada LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Kepala Desa Jambuwer, seluruh masyarakat Desa



Jambuwer, serta mahasiswa KKN Kelompok 7 Universitas Islam Raden Rahmat Malang tahun 2023. Berkat dukungan berbagai pihak tersebut maka seluruh program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jambuwer dapat berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, A. S., Zubir, E., & Amani, M. (2016). Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (Vol. 1, pp. 35-43).
- Makmur. (2018). Respon Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Cabai Merah. *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 1–10.
- Marjenah. (2018). *Manajemen Pembibitan*. Mulawarman University PRESS.
- Parlyna, R., & Munawaroh, M. (2011). KONSUMSI PANGAN ORGANIK: MENINGKATKAN KESEHATAN KONSUMEN?. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(2), 157-165.
- Purba, E. C., & Purwoko, B. S. (2019). Purba & Bambang S. Purwoko: Teknik Pembibitan, Pemupukan, dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Komoditi Jeruk Siam (Citrus Nobilis Var. Microcarpa) di Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Indonesia. *Jurnal Pro-Life*, 6(1), 66–75.
- Tobing, W. (2021). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI SISTEM VERTIKULTUR BUDIDAYA SAYURAN KELOMPOK TANI SINAR MANUMUTI DESA UPFAON. *Bakti Cendana*, 4(1), 68-75. <https://doi.org/10.32938/bc.4.1.2021.68-75>
- Wardana, R., & Erdiansyah, I. (2017). Presistensi Hama (Pemanfaatan Tanaman Refugia Sebagai Sistem Pengendali Hama Padi) Pada Kelompok Tani Suren Jaya 01, Kecamatan Ledokombo. *Prosiding*.
- Widyastuti, P. (2018). Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 17-28.
- <https://agribisnis.co.id/hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-budidaya-sayuran/> diskres oktober 2022